

**ANALISIS SEMANGAT JIHAD EKONOMI
PASCA AKSI BELA ISLAM DI KOTA MEDAN
(STUDI PADA KONSUMEN 212 MART)**


TESIS

Oleh :

**Muhammad Ismailsyah Sembiring
NIM : 3004163042**




**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

	<p style="text-align: center;">Analisis Semangat Jihad Ekonomi :</p> <p style="text-align: center;">Pasca Aksi Bela Islam Di Kota Medan</p> <p style="text-align: center;">(Studi Pada Konsumen 212 Mart)</p> <p style="text-align: center;">MUHAMMAD ISMAILSYAH SEMBIRING</p>
---	---

NIM : 3004163042
 Prodi : Ekonomi Syari'ah
 Tempat Tanggal lahir : Medan 17 Juni 1993
 Nama Orang Tua : Ayah Syahril Sembiring SE
 Ibu Rozi Amin
 Pembimbing : 1. Dr. Zainul Fuad, MA
 2. Dr. Sudirman Suparmin,MA

Jihad belakangan ini menjadi isu internasional yang kembali diperbincangkan. Adanya Aksi Bela Islam Jilid 1, 2, dan 3 dan di tahun 2018 reuni aksi 212 tersebut muncul gerakan jihad ekonomi, Maka jihad ekonomi di era modern saat ini sangat diperlukan dalam rangka membangun peradaban umat. Dalam mendorong semangat jihad ekonomi, diperlukan konsolidasi bersama antar umat dengan melepaskan segala agenda kepentingan masing-masing baik pribadi dan golongan. Jihad ekonomi yang demikian inilah yang perlu dirumuskan di Indonesia untuk dijadikan ideologi “jihad modern”, sehingga nantinya jika berhasil, Indonesia akan menjadi pusat studi jihad peradaban yang menjauhkan diri dari kemiskinan dan kekufuran, dalam hal ini pembentukan mini market 212 secara syariah yang diawali di DKI Jakarta dan diperluas ke sebagian wilayah Indonesia terkhususnya di Kota Medan Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. dan Penelitian ini dilakukan di kota Medan pada Koperasi 212 Medan Al di Jalan Al - Jihad Medan dan yang menjadi informan dalam penelitian ini akademisi, praktisi (*businessman*) dan Masyarakat (konsumen). Hasil penelitian ini diperoleh, semangat jihad ekonomi untuk kebangkitan umat terus membara, salah satunya lewat bidang ekonomi. Koperasi Syariah 212 telah menginisiasi lahirnya 212Mart, minimarket Islami dengan konsep sharing economy (ekonomi berbagi). Ghirah masyarakat terkhususnya kota Medan terkait pemberdayaan ekonomi, melalui gerakan 212 Mart. Masyarakat kota Medan menyambut baik dengan adanya 212 mart, disebabkan lagi banyak tokoh kota Medan yang menyerukannya, kemauan masyarakat untuk berkoordinasi dalam program yang dilaksanakan, salah satunya yaitu program pembuatan mini market 212 mart di kota Medan.


Kata kunci : Jihad Ekonomi, 212 Mart

	<p style="text-align: center;">Analysis of the Spirit of Economic Jihad: Post-ling Islamic Action In Medan City (Study ssumers 212 Mart) MUHAMMAD</p> <p style="text-align: center;">ISMALSYAH SEMBIRING</p>
---	--

NIM : 3004163042
 Prodi : Ekonomi Syari'ah
 Tempat Tanggal lahir : Medan 17 Juni 1993
 Nama Orang Tua : Ayah Syahril Sembiring SE
 Ibu Rozi Amin
 Pembimbing : 1. Dr. Zainul Fuad, MA
 2. Dr. Sudirman Suparmin,MA

Jihad has recently become an international issue that is being discussed again. The existence of Islamic Defendant Acts Volume 1, 2, and 3 and in 2018 the reunion of 212 actions emerged the movement of economic jihad, then economic jihad in the modern era is now very necessary in order to build the civilization of the people. In encouraging the spirit of economic jihad, it is necessary to consolidate together among people by releasing all the agenda of the interests of each individual and group. It is this economic jihad that needs to be formulated in Indonesia to become an ideology of "modern jihad", so that if it succeeds, Indonesia will become the center of a civilization jihad study that refrains from poverty and kufr, in this case the establishment of 212 mini markets for sharia which begins at DKI Jakarta and expanded to parts of Indonesia, especially in the city of Medan. This type of research is an analytical survey with a qualitative approach, research procedures that produce descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior of phenomena that occur. And this research was conducted in the city of Medan at the 212 Al Medan Cooperative in Jalan Al - Jihad Medan and the informants in this study were academics, practitioners (businessmen) and the public (consumers). The results of this study were obtained, the spirit of economic jihad for the awakening of the people continued to burn, one of which was through the economic field. Sharia Cooperative 212 has initiated the birth of 212 Mart, an Islamic minimarket with the concept of sharing economy. Ghirah community especially terrain city related to economic empowerment, through the 212 Mart movement. Medan city community welcomed the existence of 212 marts, due to many more Medan city leaders who called for it, the willingness of the people to coordinate in the programs implemented, one of which is the making of 212 mart mini market in Medan.

Keywords: Economic Jihad, 212 Mart

	<p>تحليل الجهاد روح الاق تصادي :</p> <p>العمل لدفاع ب عد الإ إسلامي ميدان مديان</p> <p>(عن دراسة الم س ت ه ل ك ين 212 مارت)</p> <p>MUHAMMAD ISMAILSYAH SEMBIRING</p>
---	---

NIM : 3004163042
 Prodi : Ekonomi Syari'ah
 Tempat Tanggal lahir : Medan 17 Juni 1993
 Nama Orang Tua : Ayah Syahril Sembiring SE
 Ibu Rozi Amin
 Pembimbing : 1. Dr. Zainul Fuad, MA
 2. Dr. Sudirman Suparmin, MA

أصبح مؤخرًا الجهاد قضية يتم من أخرى اقشتها. عمال ظهور على لمد عديه

212 شمل لم ظهر ، **2018** وعام وال ثالث وال ثاني الأول المجلد ، ا ا . مرة دولة مؤخرًا لإ إسلامي ضروريًا الحديث المعصر في الاق تصادي الجهاد أصبح ثم ، الاق تصادي الجهاد حركة حركة إلى حاجة هناك ، الاق تصادي الجهاد روح تشجيع في . الناس حضارة ب ناء أجل من ل لغاية الجهاد هذه .مجموعة فرد كل مصالح أجندة كل إطلاق خلال من الناس ب ين مشترك توحيد ، "الحديث الجهاد" إيدي ولوجية ل تصبح إندون يسيا في صياغتها يجب التي هي الاق تصادي عن تمتنع التي ل حضارة الجهادية ل لدراسة مركزًا إندون يسيا ستصبح ، نجحت إذا ب حديث جاكرتا **DKI** في تبدأ التي ل لشريحة صغيرة سوقًا **212** إن شاء الحالة هذه وفي ، والكفر ال فقر عن عبارة ال بحث من النوع ميدان هذا مدينة في وخاصة ، إندون يسيا من أجزاء إلى وتوسعت وإجراءات نوعية مع تحديلي مسيح

النوع هذا من عبارة ال بحث عن مسح تحديلي وإجراءات نوعية مع تحديلية

لظواهر ظاهر وسلوك الناس من شفهية أو مكتوبة كلمات شكل في وصفيه بياتات نتج في ال تعاونية الميدان ميدان **212** في ميدان مدينة في ال بحث هذا أجري وقد ، تحدث التي (الأعمال رجال) والممارسون الأكاديميون هم الدراسة هذه في والمخبرين ميدان الجهاد جالان (المستهلكين) والجمهور

تم هذه نتاج على الحصول الدراسة واستمرت روح فالجهاد ، الاق تصادي

ال تعاونية الشريعة بدأت . الاق تصادي المجال عبر كان أحدها ، الاق تصادي في الناس إيقاظي لا الغيرة مجتمعة . الاق تصادي قاسم مفهوم مع صغير إسلامي سوق وهو ، مارت **212** ولادة **212** ربح .مارت **212** حركة خلال من ، الاق تصادي بالتمكين المتعلقة التضاريس مدينة سيما ، بذلك طالبوا الذين ميدان مدينة قادة من ل كثر نظرًا ، مارس **212** بوجود ميدان مدينة مجتمعة في صغير سوق **212** صنع هو أحدها ، المنفعة البرامج في ل لتسويق الناس واستعداد ميدان .

الكلمات المفتاحية: الإفق تصادي الجهاد , 212 مارت

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin..., tiada kata yang patut terucap selain rasa syukur penulis panjatkan kepada Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunianya, begitu banyak kemudahan dan pertolongan-Nya. Atas kehendak-Nya pula penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini TESIS

. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, *Ahlu al-Bait*, Shahabat dan pengikutnya yang ikhlas dan *istiqomah* mengikuti sunnahnya.

Karya akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Master of Art (MA) Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa karya akhir ini belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun penulis berharap karya akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam selanjutnya.

Proses menempuh pendidikan dan penyelesaian TESIS ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Syukur Kholil, MA selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN-Sumatera Utara yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
2. Ibuk Dr. Sri Sudiarti, MA Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Bapak DR. Zainul Fuad, MA selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Sudirman Suparmin, LC. MA selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penulisan dan metodologi penelitian tesis ini.
5. Terima kasih untuk pihak pihak dari 212 Mart Medan yang turut membantu penulis.

6. Orang tua Ibunda Rozi Amin dan Ayah Syahril Sembiring SE yang senantiasa menyertai penulis dalam untaian doa dan sujud malamnya. Dan mertua saya Bapak Abdurrahim, Ibuk Arfah Ali.
7. Istri tercinta Muna Afisyah Rahim. S.com terima kasih atas dukungan doa dan materi.
8. Staf Administrasi Program Pascasarjana, terima kasih atas kebersamaannya selama ini serta sudah membantu penulis.
9. Terim Kasih atas doa dan semangat dari Bapak Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi KH. Zulfikar Hajar Lc, Prof Muzakir MA, BKM Masjid Agung Medan, BKM Masjid Musabihin Tasbih 1, Masjid AR – Ridwan, Jamiatul Arabiyah Sumtatera Utara dan sohib-sohibqu yang tidak di sebut namanya,,thanks .
10. Terima Kasih Kepada Imam Besar FPI Habib Riziq Sihab, KH Sobri selaku ketua Umum FPI Lubis, Haji Muanrman selaku Sekjen FPI dan pengurus Tanfizi FPI Sumatera Utara selaku ketua Habib Hud Al – Athos.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Ekonomi Syariah, Teman-teman EKNI reguler serta EKNI Eksekutif. Terima kasih atas silaturahmi dan ukhuwah-nya selama ini.

Semoga Allah SWT senantiasa meliputi kehidupan kita semua dengan kasih sayang dan ridha-Nya, sehingga kita dapat melaksanakan segala aktivitas sehari-hari dengan baik. Penulis amat menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari nilai kesempurnaan, masih banyak titik kekurangan dan kelemahannya. Karenanya, upaya penyempurnaan dan evaluasi sangat penulis harapkan.

Jazakumullah Khairal Jaza'

Medan, 10 September 2019

Muhammad Ismail Sembiring

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 th. 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini, daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Sai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t .	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z .	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qiu
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha	h	Hn
ء	Hamzah	'	Opostrop
ي	Ya'	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- كتب : kataba
 فعل : fa‘ala
 نكر : zukira
 يذهب : yażhabu
 سئل : susila
 كيف : kaifa
 هول : haul

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـَـي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـَـو	ḍammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال : qāla
 رما : ramā
 قيل : qīla
 يقول : yaqūlu

D. Tā’marbūṭah

Transliterasi untuk *ta’ marbūṭah* ada dua:

1. *tā’ marbūṭah* hidup

tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatihah dan *ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *tā' marbūṭah* mati

tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الأطفال : raḍāh al-aṭfāl-raḍatul aṭfāl

المدينة المنورة : al-Madīnah

al-munawwarah-al-Madinatul-Munawwarah

طلحة : Ṭalḥah

E. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

الْحَجَّ : al-ḥajj

نَعَم : na‘ama

F. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل ا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf komariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf komariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf komariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf komariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرجل : ar-rajulu

السيدة : as-sayyidah

القلم : al-qalamu

البدیع : al-badī'u

الجلال : al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون : ta'khuzūna

النوء : an-nau'

شيئ : syai'un

إن : inna

أمرت : umirtu

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين	: wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
وإن الله لهو خير الرازقين	: wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
فأوفوا الكيل والميزان	: fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
فأوفوا الكيل والميزان	: fa aufūl-kaila wal-mīzāna

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. Wa mā Muḥammadun illā rasūl
2. Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīhi al-Qur'ānu
3. Syahru Ramaḍānal-laẓī unẓila fīhil-Qur'ānu
4. Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arahnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an

- Lillahi-amru jami'an
- Wallahu bikulli syai'in alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid karena itu pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENNGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Penelitian Terdahulu.....	10
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Makna Jihad	13
B. Klasifikasi Jihad Ekonomi.....	15
C. Pengertian Jihad Ekonomi.....	20
D. Partisipasi Masyarakat dalam Jihad Ekonomi.....	28
E. Klasifikasi Partisipasi Masyarakat	36
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46

C. Informan	47
D. Sumber Data Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Defenisi Operasional	49
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Perkembangan 212 Mart Pasca Aksi Bela Islam.....	57
2. Respon Umat Islam Terhadap 212 Mart Pasca Aksi Bela Islam	67
B. Pembahasan	79
1. Respon jihad ekonomi masyarakat islam di kota Medan	79
2. Partisipasi jihad ekonomi masyarakat islam di kota Medan	79
3. Dampak jihad ekonomi masyarakat islam di Kota Medan..	96
BAB V METODE PENELITIAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1. Tabel 3.1	Respon Jihad	49
2. Tabel 3.2	Partisipasi	51
3. Tabel 3.3	Dampak	51
4. Tabel 4.1		
5. ..		

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Gambar 1 Perkembangan Kemiskinan di Kota Medan
Periode 2010 s.d 2015 5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jihad merupakan bagian integral wacana Islam sejak masa awal Islam hingga masa kontemporer. Banyak ulama dan pemikir muslim terlibat dalam pembicaraan tentang jihad. Baik dalam kaitannya dengan doktrin fiqih, teologi, sejarah maupun konsep politik Islam.¹ Jihad merupakan identitas pokok mukmin dalam praksis sosial teologi, dimana diantara iman dan jihad tidak terpisahkan². Hal ini tercermin dalam ayat sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ



Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar."³

Jihad belakangan ini menjadi isu internasional yang kembali diperbincangkan. Ada yang menarik dari Indonesia yang menyita perhatian dunia internasional di penghujung tahun 2016 yaitu aksi besar yang melibatkan jutaan masyarakat Indonesia dalam tajuk Aksi Bela Islam Jilid 1, 2, dan 3 dan di tahun 2018 reuni aksi 212. Aksi Bela Islam muncul dari keresahan umat Islam atas

¹ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 132.

² Ziauddin Sardar dan Meryll Wyn Davies (ed), *Wajah-Wajah Islam*. Penerjemah A.E Priono dan Ade Armando (Bandung : Mizan,1992), h. 106

³ Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahan* (Bandung: J-Art, 2000) h.214

pernyataan mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama dalam pernyataannya yang dianggap menistakan surat al-Maidah ayat 51. Pada aksi sebelumnya masyarakat muslim telah melakukan aksi yang sama, namun belum ada tindakan tegas dari pihak Polri dan tidak adanya respon dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Antusiasme masyarakat mulai terlihat begitu diadakannya aksi serupa pada tanggal 4 November 2016 yang mana masyarakat melakukan demo untuk menuntut diadilinya penista Al-Qur'an dan dihadiri oleh lebih dari jutaan umat Islam dari seluruh Indonesia. Aksi bela Islam jilid 3 ini bertepatan dengan hari Jum'at tanggal dua bulan 12 yang kemudian disingkat menjadi aksi super damai 212 yang digaungkan sebagai bentuk jihad.

Jihad menjadi doktrin Islam yang kontroversial dan paling sering disalahpahami, baik oleh kaum muslimin sendiri maupun kalangan non-muslim.⁴ Dalam pandangan sebagian kaum muslimin mengartikan jihad dengan perjuangan senjata yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid⁵. Bagi mereka, perjuangan senjata merupakan langkah utama sehingga melegitimasi kekerasan dan terorisme sebagai jihad tanpa batasan akhlak, agama, dan hukum.

Sementara jihad menurut pandangan non-muslim (Barat) adalah perang suci (*the holy war*) untuk menyebarkan agama Islam dan menarik musuh (non-muslim) untuk masuk Islam.

⁴ Deni Irawan, *Kontroversi Makna dan Konsep Jihad Dalam Alquran Tentang Menciptakan Kedaiaman*, UIN SunankAlijaga, Jurnal Religi Vol X No 1 Januari 2014 h. 67-88

⁵ Kelompok Khawarij, walaupun tidak berumur panjang tetapi ia menjadi *prototipe* (pola dasar) bagi banyak kelompok keras yang muncul dalam masa-masa belakangan hingga zaman kontemporer dengan tiga langkah pokok : takfir, hijrah, dan jihad., Azra *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post Modernisme*, h. 141.

Dari pemahaman yang sering disalahpahami itu, Yusuf Qaradhawi⁶ berpendapat bahwa jihad berbeda dengan *qātil* (perang) makna jihad lebih komprehensif, dimulai dengan jihad terhadap setan, lalu jihad terhadap kezaliman dan kerusakan masyarakat, setelah itu barulah terhadap kaum kafir dan munafik⁴. Setiap muslim harus menjadi *mujahid* tetapi tidak harus menjadi *muqatil*. Kecuali dia memang melakukan peperangan sebagaimana Firman Allah SWT dalam:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya :“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”⁷

Yusuf Qardawi adalah satu diantara ulama yang tidak sepakat dengan segala bentuk kekerasan dan terorisme dengan alasan apapun, meski pelakunya berbuat dengan dilandasi oleh kebaikan⁸. Islam menolak falsafah yang mengajarkan “untuk mencapai tujuan dengan cara apapun”. Islam mewajibkan tujuan dan cara yang ditempuh haruslah benar dan jalan di ridhoi Allah sebagaimana firman Allah SWT : 69 :

⁶ Ahmad Basori, *Jihad Menurut Yusuf Qardhawi*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009) h. 4

⁷ , Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, h 12

⁸ Yusuf Qaradhawi, *Naḥnu Wa-l-Ġarb Terj. Kita dan Barat: Menjawab Berbagai Pertanyaan yang Menyudutkan Islam*. Penerjemah Arif Munandar Riswanto dan Yadi Saeful Hidayat (Jakarta : Bulan Bintang), h. 65

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya : Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.⁹

Banyak ulama juga memiliki persepsi tentang jihad, seperti penelitian Zainal Abidin dan Abdul Wahed yang telah meneliti pemikiran jihad ekonomi Kiyai Madura seperti KH Muhammad Syamsul Arifin, KH. Misbahul Munir Asy'ari dan KH. Muhammad Hasan mereka sepakat bahwa jihad terdiri dari lima jenis yaitu: pertama, jihad *mālī* (harta), kedua, jihad *talīmī* (pendidikan), ketiga, jihad *siyāsī* (politik), keempat, jihad *qitālī* (perang) dan kelima jihad *nafs* (jiwa). Jihad Ekonomi adalah bagian dari jihad *mālī*.¹⁰

Untuk itu di era kekinian, membangkitkan peradaban sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan umat. Semangat jihad sangat dibutuhkan dalam membangun peradaban dan tidak selalu dikonotasikan dengan perang tapi sebuah kompetisi menuju kebaikan sebagaimana dalam dalam al qur'an dengan istilah *fāstabiqūl khairāt*. Ladang-ladang jihad sangat luas sekali, seperti jihad ekonomi, dengan mengembangkan kewirausahaan mendorong kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi berbasis sektor riil. Jihad ekonomi inilah yang sangat mulia, karena memerdekakan manusia dari kemiskinan.¹¹

Manusia menjadi kufur selama ini disebabkan oleh kemiskinan yang terjadi. Maka jihad ekonomi di era modern saat ini sangat diperlukan dalam rangka membangun peradaban umat. Dalam mendorong semangat jihad

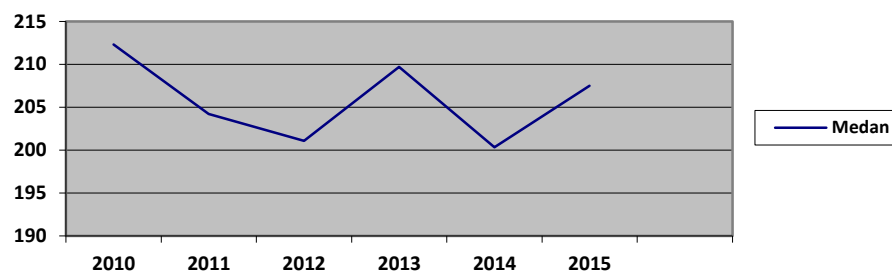
⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, h 12

¹⁰ Zainal Abidin dan Abdul Wahed *Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiyai Madura Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah*, Jurnal Al Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Vol 12 No 2 tahun 2018 p. 429-447.

¹¹ Aus Yuliawan, *Jihad Ekonomi (Ideologi Modern)*, di akses www.harianekonomineraca.com pada 1 Desember 2018.

ekonomi, diperlukan konsolidasi bersama antar umat dengan melepaskan segala agenda kepentingan masing-masing baik pribadi dan golongan. Jihad ekonomi yang demikian inilah yang perlu dirumuskan di Indonesia untuk dijadikan ideologi “jihad modern”, sehingga nantinya jika berhasil, Indonesia akan menjadi pusat studi jihad peradaban yang menjauhkan diri dari kemiskinan dan kekufuran, langkah ini diambil untuk melindungi keselamatan aqidah, akhlak umat manusia serta keharmonisan dan persaudaraan diantara anggotanya¹². Islam menghendaki setiap individu hidup ditengah masyarakat secara layak sebagai manusia. Sekurang- kurangnya, ia dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup.

Jika dilihat di Kota Medan tercatat bahwa jumlah penduduk miskin tahun 2010 berjumlah 212,3000 jiwa, tahun 2011 berjumlah 204,190 jiwa, ditahun 2012 berjumlah 201,060 jiwa, tahun 2013 berjumlah 209,690 jiwa, tahun 2014 berjumlah 200,320 jiwa dan tahun 2015 berjumlah 207,500 jiwa yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.
Perkembangan Kemiskinan di Kota Medan Periode 2010 s.d 2015

Dari data tersebut terlihat bahwa kota Medan memiliki angka kemiskinan yang tinggi, Adanya upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat

¹² Yusuf Qaradhawi, *Norma dan etika ekonomi Islam*. Penerjemah Zainal Arifin, Dahlia Husin (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), Cet I h. 107.

miskin melalui pengembangan kelembagaan, seperti memberikan pendidikan, pelatihan, dan *self of belonging* (rasa memiliki) harus didasarkan kepada pemahaman yang utuh terhadap ragam dan sifat *Social capital*¹³ yang mereka miliki, sehingga proses pembangunan akan menjadi lebih tepat. Dalam perkembangannya perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan kemiskinan.

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, Al-Quran menganjurkan banyak cara yang harus ditempuh, yang secara garis besar dapat dibagi pada tiga hal pokok. Pertama Kewajiban setiap individu melalui bekerja dan berusaha. Kedua Kewajiban orang lain/masyarakat melalui Jaminan Ikatan Kekeluargaan, dan Zakat . Ketiga Kewajiban pemerintah.¹⁴ Tantangan jihad ini juga menjadi renungan bagi kita bahwa pentingnya perjuangan jihad dalam ekonomi karena Allah SWT telah memberi peringatan dalam al-Quran :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا
ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ
جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.¹⁵

¹³ *Social Capital* atau Modal Sosial menurut Francis Fukuyama, James Coleman dan Puntman, mendefinisikan *social capital* sebagai serangkaian nilai dan norma yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan interaksi sosial. *Trust* dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif dalam Hanugrah, & Agin. (2012), Kelompok Mina Mawar Sebagai Bentuk Kemandirian Sosial Masyarakat Pasca Erupsi Merapi (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta), diakses dari laman, <http://eprints.uny.ac.id/8790/3/BAB22008413244020.pdf> pada tanggal 9 Desember 2018

¹⁴ Yusuf Qaradhawi, *Mushkilat al-Faqr Wa-Kayfa 'alajaha al-Islam (Konsepsi Islam Mengentaskan Kemiskinan)* Kualalumpur: Yayasan Pembangunan Ekonomi Islam (YPEIM) 2000) terj Indonesia (Surabaya : Duta Ilmu, 1996), h. 52

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* . h. 37

Ayat di atas telah banyak dibuktikan bahwa banyak mereka (*kafir*) telah mengeluarkan hartanya untuk menghancurkan Islam seperti pembantaian muslim di Palestina, Rohingya dan banyak lagi. Ini disebabkan lemahnya ekonomi kita (muslim) sehingga mudah di hancurkan. Oleh karena itu pentingnya jihad ekonomi, dan Indonesia sejak adanya Jihad dalam bentuk Aksi 212 telah merumuskan untuk melakukan jihad ekonomi dengan membentuk Mart 212. Mereka menamakan gerai ritel tersebut dengan 212 Mart yang pertama kali dibuka pada bulan mei 2017 di kota Bogor.

Jaringan ritel ini telah mampu berkembang di Indonesia dengan lebih dari 100 gerai dalam kurun waktu 9 bulan. Salah satunya ada di kota Medan. Dengan mengusung konsep Islami, 212 Mart di harapkan mampu bersaing dengan ritel moderen yang terlbih dahulu hadir dan menguasai pasar ritel di kota Medan. Namun banyak juga yang harus dipertimbangkan karena menyangkut amanat umat yang harus dijaga yang harus dikoelal dengan menajemen dengan baik dikarenakan ada sebagian masyarakat yang tidak pahamam masyarakat dalam hal *financial ivestasi*, seperti sirkah dan mudharabah bagi hasil. Dan terkadang kendala dipemasokan barang dari distributor center (DC) utor yang masih tersendat, terbilang lambat. Dikarenakan 212 Mart masih sangat terbilang baru dibandingkan Mart yang lainnya.

Kebangkitan umat terus membara, salah satunya lewat bidang ekonomi. Koperasi Syariah 212 telah menginisiasi lahirnya 212Mart, minimarket Islami dengan konsep sharing economy (ekonomi berbagi). Konsep yang berbeda dengan minimarket yang sudah ada sebelumnya. Dalam konsep ekonomi berbagi itu, jaringan ritel 212 Mart dimiliki oleh umat, dikelola oleh umat, dan didirikan untuk umat. Dan tidak sedikit sebagaian masyarakat hanya bermodalkan semangat saja. Tetntunya jadi pekerjaan bersama untuk memberikan wawasan pengetahuan buat kedepannya.

Saat munculnya fenomena dari ghirah masyarakat terkhususnya kota medan terkait pemeberdayaan ekonomi, melalui gerakan 212 Mart. Diawali yang

dari pusta DKI Jakarta sampai ke Sumatera Utara (Medan), Pimpinan cabang kota Medan 212 Mart pun menderikan di kota Medan yang tepatnya pertama kali di Jalan Abdulla Lubis, guna menampung dan menambah ghirah masyarakat untuk berbagi, untuk peduli mengapresiasi apa yang telah berjalan sebelumnya, dengan perencanaan pembukaan/pengembangan 212 Mart di kota Medan. Tetapi adanya sebagian masyarakat yang tidak merespon baik, masyarakat berpendapat ini hanya kepentingan dari pihak tertentu.

Masyarakat kota Medan menyambut baik dengan adanya 212 Mart, disebabkan lagi banyak tokoh-tokoh kota Medan yang menyerukannya, kemauan masyarakat untuk berkoordinasi dalam program yang dilaksanakan, salah satunya yaitu program pembuatan mini market 212 Mart di kota Medan. Dalam pelaksanaannya 212 Mart harus disertai dengan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan efektivitas kinerja 212 Mart sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan 212 Mart.

Hal di atas menunjukkan bahwa diperlukan suatu penelitian dan kajian yang mendalam tentang cara menciptakan, memberdayakan dengan *social capital* yang ada dan jaringan sosial yang dimiliki, serta kelembagaan yang sesuai dengan karakteristik berkenaan dengan Jihad Ekonomi. Penelitian ini akan memfokuskan pada tindak lanjut dari Aksi Bela Islam Jilid 2, 3 dan reuni Aksi Bela Islam 212 yaitu pada tema judul penelitian “ **Respon Umat Islam Terhadap 212 Mart Pasca Aksi Bela Islam di Kota Medan (Studi Pada Konsumen 212 Mart) ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Amanat umat yang harus dijaga
2. Pasokan barang dari distributor center (DC) utur yang masih tersendat
3. Fasilitas yang masih minim dan kurang memadai
4. Ketidak pahaman masyarakat dalam halal *financial ivestasi*,
5. Adanya sebagaian masyarakat yang tidak merespon baik
6. Adanya sebagaian masyarakat hanya bermodalkan semangat saja

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi pada respon masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam jihad ekonomi dan dampak jihad ekonomi dengan adanya gerai 212 Mart bagi masyarakat di kota Medan.

D. Batasan Istilah

Mengingat begitu luasnya tatanan bahasa, oleh karena itu peneliti membuat batasan masalah, adapan batasan masalah yang dimaksud mengenai jihad ekonomi adalah berbelanja dari sirkah para umat islam / atau yang dikelola masyarakat dari pemegang saham samapai ke pekerja yaitu 212 Mart.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana semangat jihad ekonomi masyarakat islam dalam merespon 212 Mart di kota Medan?
2. Bagaimana partisipasi jihad ekonomi masyarakat islam di kota Medan ?
3. Bagaimana dampak jihad ekonomi masyarakat islam di kota Medan ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis respon jihad ekonomi masyarakat islam di kota Medan
2. Untuk menganalisis karakteristik masyarakat islam dalam berpartisipasi jihad Ekonomi di kota Medan.
3. Untuk menganalisis dampak jihad ekonomi bagi masyarakat islam di kota Medan

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan karya ini antara lain:

1. Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca atau peneliti lainnya yang tertarik dengan konsep modal sosial dan aksi jihad ekonomi.
2. Sebagai bahan referensi praktis bagi pembaca untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai semangat jihad ekonomi islam dalam keterlibatan masyarakat di 212 Mart.
3. Sebagai bahan pertimbangan semangat dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan 212 Mart.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang jihad Ekonomi banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian tentang jihad yang menjadi pembahasan yang menarik sebagaimana definisi jihad oleh penelitian Ahmad Basori (2009) dengan judul “Jihad Menurut Yusuf Qardhawi” dan kontroversinya sebagaimana penelitian dalam jurnal Deni Irawan dengan judul “Kontroversi Makna dan Konsep Jihad Dalam Alquran Tentang Menciptakan Perdamaian” dalam Jurnal Religi Vol X No 1 Januari 2014. Pengembangan dari jihad adalah jihad ekonomi seperti penelitian Zainal Abidin dan Abdul Wahed (2018) *Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi*

Kiyai Madura Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah, Jurnal Al Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Vol 12 No 2 tahun yang membahas pendapat ulama/kiyai Madura tentang jihad ekonomi. Kemudian penelitian ini karena pasca aksi bela islam hal ini juga refleksi dengan penelitian Ahmad Naufal Azizi (2016) dengan judul : “Pengaruh Modal sosial Terhadap Aksi 212 dan 412 (Analisis Pengaruh Modal Sosial Tokoh masyarakat Atas Keikutsertaan Masyarakat Indonesia Dalam Aksi Bela Islam 212 dan Aksi Parade Kita Indonesai 412 di Jakarta) yang membahas pada pengaruh keikutsertaan masyarakat ikut aksi tersebut. Aplikasi dari jihad ekonomi juga disampaikan dalam tulisan Adiwarman A Karim (2005) dengan judul Perbankan Syariah di Indonesia: Ijtihad dan Jihad Ekonomi, Azzikra dan Ganggas Wibisono (2014) dengan judul “Jihad Islam Ekonomi: Praktik Wirausaha Islam di Indonesia”Jurnal PPs Dept Sosiologi FISIP UI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu analisa kuantitatif, kemudian yang dibahas adalah modal sosial dan perbedaan peneliti dengan menganalisis karakteristik masyarakat kota Medan dalam berpartisipasi jihad ekonomi dan dampak jihad ekonomi bagi masyarakat di Kota Medan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendeskripsikan disertasi ini agar lebih jelas maka penulis memberikan informasi penulisan sebagai berikut :

Bab I. Menjelaskan latar belakang penelitian tentang semangat jihad ekonomi dengan adanya pemanfaatan *social capital* dalam menyejahterakan warga di kota Medan pasca Aksi Bela Islam 212, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II. Konsep teoritis tentang jihad, Jihad Ekonomi, Partisipasi, , kajian literatur penelitian sebelumnya dan kerangka konsep penelitian.

Bab III. Metodologi penelitian. pada bab ini penulis mendeskripsikan objek penelitian, informan, sumber data, teknik analisa data, dan keabsahan data

dengan menggunakan *qualitative reasearch*, variabel yang diteliti sebelum pengujian dilakukan.

Bab IV. Hasil dan pembahasan. Pada bab ini penulis memberikan informasi perkembangan 212 Mart di Kota Medan, partisipasi masyarakat dalam jihad ekonomi studi di 212 Mart partisipatif dari hasil wawancara dan mendiskripsikan hasil tersebut dan dampaknya dengan data *kualitatif*.

Bab V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini adalah penutup yang mendiskripsikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan di tuliskan ringkasan dari bab pembahasan, dari simpulan tersebut menjelaskan implikasi kebijakan terkait variabel yang diteliti dan dari implikasi kebijakan akan dibuat saran-saran baik bagi penggiat ekonomi syariah, pihak akademisi dan pihak pemerinah di kota Medan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Makna Jihad

Kata jihad berasal dari bahasa Arab, bentuk isim masdar dari *fi'il ruba'i* (yang terdiri dari empat huruf asli) : *jahāda*, berdasarkan *wazan fi'al* dengan pengertian *mufāalah* (saling melakukan) dari kedua belah pihak¹⁶. Ini karena jihad menuntut kemampuan, dan harus dilakukan sebesar kemampuan.¹⁷ Dari kata yang sama tersusun ucapan *jahida bir-rajul* yang artinya seseorang sedang mengalami ujian. Terlihat bahwa kata ini mengandung makna ujian dan cobaan, hal ini yang wajar karena jihad memang merupakan ujian dan cobaan bagi kualitas seseorang.¹⁸

Dalam *Ensiklopedi Islam*, jihad mempunyai makna dasar berikhtiar keras untuk mencapai tujuan yang terpuji. Dalam konteks Islam, kata jihad memuat banyak makna, kata ini bisa berarti perjuangan melawan kecenderungan jahat atau pengerahan daya upaya untuk atau demi kepentingan *ummah*, misalnya, mencoba mengimankan orang yang ingkar (tidak beriman) atau bekerja kerasmemperbaikimoral masyarakat (Jihad Pendidikan) dan ekonomi (jihad ekonomi).¹⁹

Allah mewajibkan jihad yang tujuannya adalah: meninggikan kalimat yang hak dan membebaskan manusia dari perbudakan hawa nafsu, kedzaliman seorang raja, dan khurafat. Selain itu, jihad bertujuan menegakkan keadilan, memberantas kebatilan, mempertahankan akidah, jiwa, nama baik, dan harta benda. Sebaliknya, Islam sangat mengharamkan penganiayaan, kezaliman, dan sejenisnya: Islam sangat menghargai kebebasan dan tidak memaksa seseorang

¹⁶ Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset, 1997), h 11.

¹⁷ Menurut Ibnu Faris (w.395H) dalam bukunya *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, seperti dikutip Quraish Shihab, "Semua kata yang terdiri dari huruf j-h-d, pada awalnya mengandung arti kesulitan atau kesukaran dan yang mirip dengannya." Ada juga yang berpendapat bahwa jihad berasal dari akar kata *juhd* yang berarti kemampuan

¹⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), Cet. I, h. 284.

¹⁹ Jhon. L. Esposito, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta:2000), cet. 4, h. 41

untuk memeluk agama ini, Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 256 berikut :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."²⁰

Jihad dalam Islam bukan bertujuan merampas harta, atau lainnya.Pada hakikatnya, perang merupakan alternatif terakhir dalam dakwah. Perang dalam Islam bukan untuk menyerang, tetapi untuk mempertahankan diri dari serangan musuh dan menangkis tindakan yang melampaui batas dari musuh²¹ Untuk memperjelas subtansi jihad agar tidak diidentikan dengan aksi mengangkat senjata Al-Quran membedakan antara konsep *qitāl* (interaksi bersenjata) dengan konsep jihad. Jihad jelasnya menunjuk kepada suatu konsep yang lebih komprehensif, dimana salah satu sisinya adalah berjuang di jalan Allah melalui penggunaan senjata. Namun, jihad dengan pengertian sempit ini, oleh al-Quran dibatasi pada saat-saat tertentu khususnya dalam rangka mempertahankan diri.²² Agaknya karena pengertian sisi sempit inilah yang secara keliru dianggap sebagai ciri utama jihad yang mengundang kontroversi dan pertikaian pendapat.²³ Seperti pandangan dunia Barat yang memandang Islam sebagai teroris, penuh dengan kekerasan dan mengartikan jihad sebagai *holy war* (perang

²⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: J- Art, 2000) h 256.

²¹ Muhammad Faiz al-Math, *Keistimewaan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 127

²² Quraish Shihab, , *Wawasan Al-Quran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), Cet. I, h. 284.

²³ Abdurrahman Wahid, *Islam Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: LKiS, 2000), Cet. 2, h. 10.

suci).²⁴

B. Klasifikasi Jihad

Berikut ini adalah jenis dan macam-macam jihad Islam di jalan Allah menurut ajaran Islam berdasarkan pada dalil Hadits Nabi dan dalil dari Al-Qur'an Al-Karim. Macam dan jenis jihad dalam ajaran islam antara lain sebagai berikut :

25

1. Jihad Harta Benda.

Macam jihad yang pertama adalah "Jihad harta benda": adalah jenis jihad dengan menafkahkan (membelanjakannya) untuk meninggikan kalimat Allah. Dan jihad jenis ini merupakan urat sensitif bagi setiap jihad yang dilakukan umat Islam dalam hidupnya, baik jihad tabligh (menyampaikan) ataupun jihad pengajaran, politik maupun perang.

Beberapa ayat al-Qur'an yang menegaskan tentang salah satu macam jihad harta dan benda antara lain sebagai berikut :

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka."²⁶

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah."²⁷

Dan juga disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i mengenai jihad harta dan benda .²⁸

كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِمِائَةٍ مِّنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ضِعْفٍ

²⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mujamul Mufahras li Alfazhil Quranil Karim* (Kairo : Darul Hadist,1991), h. 232-233

²⁵ Sutan mansur, *Jihad* , (Jakarta ; masyarakat 1982), h. 9.

²⁶ Departemen Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h 111.

²⁷ *Ibid*, h. 41.

²⁸ H.R Turdmuzi, *Kitab sunan Turdmizi*, no hadist 1338 , h. 54

"Barang siapa yang membelanjakan hartanya di jalan Allah, baginya disediakan tujuh ratus lipat harta yang dibelanjakannya itu".

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Enam, kecuali Malik mengenai salah satu macam jihad harta benda dengan menyiapkan bekal bagi pejuang dan menafkahi keluarga :²⁹

وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًّا فِي أَهْلِهِ، مَنْ جَهَّزَ غَازِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا
غَزَا.

"Barang siapa yang mempersiapkan (bekal) orang yang hendak pergi ke medan jihad di jalan Allah, berarti ia telah berjihad, dan barang siapa menanggung nafkah keluarga seseorang yang sedang berperang, berarti ia telah berjihad di jalan Allah".

2. Jihad Tabligh

Jenis / macam jihad yang kedua adalah Jihad menyampaikan / tabligh. Jihad tabligh adalah dengan menyampaikan Islam dengan perkataan, memberikan argumentasi bahwa dakwah Islam adalah hak terhadap orang-orang yang memerlukan seperti orang munafik, orang yang keluar dari agama Islam dan yang menyimpang.

Dalil dalam al-Qur'an tentang jihad tabligh antara lain :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁰

²⁹ H.R Mutafaquh alaihi, no hadist 1306, h. 22.

³⁰ Surat AT taubah , *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 71

(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merana takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan³¹

Dalil-dalil dari hadits Nabi tentang salah satu macam jihad islam yaitu jihad tabligh Rasulullah saw. bersabda dalam hadits yang diriwayatkan At-Tirmidzi, Ahmad, dan Ibnu Jaban :³²

• ءَ اسْمِعْ مِنِّي شَيْئًا فَبَلِّغْهُ كَمَا سَمِعْتَهُ فَرُبَّ مُبَلِّغٍ أَوْعَىٰ مِنْ سَامِعٍ نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا

“Allah menyetujui rupa seseorang yang mendengarkan sesuatu daripadaku dan menyampaikannya sebagaimana yang ia dengar. Acap kali orang yang menyampaikan lebih menerima dan menghafal dari orang yang sekedar mendengarkan.”

Beliau juga bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Muslim dan Ashhabu 's-Sunan:³³

• م شَيْئًا مَنْ دَعَا إِلَىٰ هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ اتَّبَعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِ

"Barang siapa yang mengajak kepada petunjuk, baginya pahala seperti pahala-pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun..."

3. Jihad Mengajar

Macam jihad yang ketiga adalah Jihad mengajar: Jihad mengajar adalah dengan mengeluarkan daya upaya dalam membentuk masyarakat Islam dari segi intelektual, kultural dan mental, dan memberikan gambaran yang betul tentang ideologi Islam. Secara keseluruhan, tentang alam semesta, kehidupan dan manusia. Dalil Al-Quran dan Hadits tentang jihad mengajar .

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang Mukmin itu pergi semuanya (ke dalam perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang

³¹ Surat Al Ahzab, *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 39.

³² H.R Turmidzi, *Kitab Sunan Turdmizi* no 2657

³³ H.R Muslim dan Ashhabu ' Suanan, *Kitab Jamiatu Shohih*, no 1382, h. 7.

agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya.³⁴

Ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. dari Rasulullah saw., beliau bersabda:

• وَإِنَّ اللَّهَ مُسَائِلُكُمْ، مَا لِه تَنَا صَحُورًا فِي الْعِلْمِ فَإِنَّ خِيَانَةَ أَحَدِكُمْ فِي الْعِلْمِ أَشَدُّ مِنْ خِيَانَتِهِ فِي

"Saling nasihat menasihati dalam ilmu, karena khianat salah seorang dari kamu dalam ilmunya adalah lebih berat daripada khianatnya dalam harta, dan sesungguhnya Allah akan minta pertanggungjawabanmu".

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan At- Tirmidzi:³⁵

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ بِلِجَامٍ مِنْ نَارِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu, lalu menyembunyikannya, niscaya ia akan didera, pada hari kiamat dengan dera dari api".

4. Jihad Politik

Macam atau jenis jihad selanjutnya adalah Jihad politik: yaitu dengan mengeluarkan daya upaya dalam mendirikan Daulah Islamiyah berdasarkan prinsip-prinsip Islam, kaidah-kaidahnya yang umum dan menyeluruh. Ringkasnya, pemerintahan harus menerapkan peraturan hukum Allah semata.

Dalil al-Quran dan Hadits Nabi mengenai jihad dalam politik

Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 122

³⁵ HR. Abu Daud, *Kitab Sunan*, no hadist 1308, h. 63.

bagi orang-orang yang yakin?

36

Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

أُمَّةٌ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِي مِمَّنْ نَبِيٌّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي مَالٍ يُؤْمَرُونَ ، فَمَنْ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ قَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرَدَلٍ جَاهَدَهُمْ بِـ

"Tidaklah seorang Nabi yang diutus Allah ke suatu umat sebelumku kecuali ia dari umatnya mempunyai penolong dan sahabat yang memegang sunnahnya, mengikuti perintahnya, kemudian setelah itu datanglah orang-orang yang mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan, mengerjakan apa yang tidak diperintahkan. Maka, barang siapa yang memerangi mereka dengan tangannya, maka ia adalah seorang Mukmin, dan barang siapa yang memerangi mereka dengan lisannya, maka ia adalah seorang Mukmin, dan barang siapa yang memerangi mereka dengan hatinya maka ia adalah seorang Mukmin, dan di belakang itu tidak ada lagi iman walau sebesar biji sawipun".

5. Jihad Perang

Jihad perang adalah macam dari jihad dengan mengeluarkan daya upaya untuk menghadapi thaghut yang merintangi menjalankan hukum Allah, menghalang-halangi penyebaran dakwah-Nya di muka bumi.

Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan (Q.S. 9: 29).

37

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 20.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, , h. 39.

diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk(Q.S. 9: 29)³⁸

Dan ini adalah yang disebutkan Rib'iy bin 'Amir dalam pertemuan yang berlangsung antara kaum Muslimin dan Rustum, pemimpin Persia: "Sesungguhnya Allah mengutus kami untuk membebaskan manusia dari penyembahan hamba kepada pc nyembahan Allah, dari kesempitan dunia kepada kelapangannyn, dari penganiayaan agama-agama kepada keadilan Islam".

C. Pengertian Jihad Ekonomi

Islam menegaskan jihad melawan kemiskinan, langkah ini diambil untuk melindungi keselamatan aqidah, akhlak umat manusia serta keharmonisan dan persaudaraan diantara anggotanya.³⁹ Islam menghendaki setiap individu hidup ditengah masyarakat secara layak sebagai manusia. Sekurang- kurangnya, ia dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup.

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, Al-Quran menganjurkan banyak cara yang harus ditempuh, yang secara garis besar dapat dibagi pada tiga hal pokok. Pertama Kewajiban setiap individu melalui bekerja dan berusaha. Kedua Kewajiban orang lain/masyarakat melalui Jaminan Ikatan Kekeluargaan, dan Zakat .Ketiga Kewajiban pemerintah.

1. Bekerja dan Berusaha.

Kerja dan usaha merupakan dasar utama dalam memperoleh kecukupan dan kelebihan. Dengan demikian, seseorang dapat mencukupi kebutuhan dirinya dengan hasil kerjanya sendiri. Disamping itu, iadapat menutupi kebutuhan keluarganya tanpa mengemis kepada seseorang,

³⁸ *Ibid*, h. 29

³⁹ Yusuf Qaradhawi, *Darul Qiyam Wal. Akhlaq Fil Iqtishadil Islami*, (Maktabah Wabbah, Kairo Mesir 1998), h. 107.

lembaga atau kepada pemerintah⁴⁰

Kerja dan usaha merupakan cara pertama dan utama yang ditekankan oleh Kitab Suci al-Quran, karena hal inilah yang sejalan dengan kerja manusia, sekaligus juga merupakan kehormatan dan hargadirinya sebagaimana firman Allah subahana Wa Taala sebagai berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :” Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan..”⁴¹

Ayat ini secara tegas menggaris bawahi kerja perintah berkerja, dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan dan dievaluasi atas apa yang kamu kerjakan. itu kemudian mendorong manusia bekerja dan berusaha. Hasil kerja tersebut apabila mencukupi kebutuhannya dalam istilah agama disebut rizki (rezeki), dan bila melebihinya disebut *kasb* (hasil usaha). Yusuf Qaradahawi berpandangan Islam tidak melarang hak milik pribadi, dalam sistem masyarakat Islam, seseorang diperbolehkan membeli barang tidak bergerak atau pun barang bergerak untuk menambah penghasilan atau meningkatkan taraf kehidupannya. Atau sebagai simpanan untuk menghadapi hari tua dan sebagai warisan untuk anak cucu.⁴²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa jalan pertama dan utama yang

⁴⁰ *Ibid.*, h. 110.

⁴¹ *Departemen Agama*, Alquran dan Terjemahannya. h 105.

⁴² Yusuf Qaradhawi, *Konsepsi Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Surabaya : Duta Ilmu, 1996), h. 52.

diajarkan al-Quran untuk pengentasan kemiskinan adalah kerja dan usaha yang diwajibkannya atas setiap individu yang mampu. Menurut Qaradhawi Apabila seseorang bekerja untuk untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga, berbuat baik terhadap karib kerabat dan tetangganya, perbuatan itu sama dengan berjihad di jalan Allah. Karena itulah Allah menggandengkan kedua hal ini dalam firman-Nya: 20

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya ”Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah...”⁴³

2. Jaminan Ikatan Kekeluargaan dan Zakat.

Islam menuntut setiap individu memerangi kemiskinan dengan senjata yang dimilikinya, yaitu bekerja dan berusaha. Islam melarang nasib orang-orang yang lemah seperti para janda yang ditinggal suami tanpa harta benda, anak kecil dan orang tua renta yang tidak berdaya, orang dzimmi, sakit atau cacat mereka yang tertimpa bencana alam, haruskah mereka dibiarkan saja tergilas roda kehidupan hingghancur.

a. Jaminan Ikatan Kekeluargaan

Islam bertekad menyelamatkan dan mengangkat mereka dari lembah kemiskinan serta mencegah mereka dari tindakan mengemis dan meminta-minta,¹⁵⁴. Dalam kaitan ini Islam membuat peraturan yang berkaitan dengan solidaritas antar anggota keluarga sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu

⁴³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h 20.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴⁴

Islam menjadikan seluruh karib kerabat saling menopang dan menunjang yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, dan yang mampu mengulurkan tangan kepada yang tidak mampu. Dengan prinsip ini hubungan antar famili dipererat, kesadaran saling membantu pun menjadi makin tinggi.

Hal ini disebabkan oleh terjalinnya hubungan silaturahmi yang kuat dan ikatan kekeluargaan yang kental. Boleh jadi karena satu dan lain hal seseorang tidak mampu memperoleh kecukupan untuk kebutuhan pokoknya, maka lanjut Qaradhawi, dalam hal ini Al Quran datang dengan konsep kewajiban memberi nafkah kepada keluarga, atau⁴⁵ dengan istilah lain jaminan antar satu rumpun keluarga sehingga setiap keluarga harus saling menjamin dan mencukupi sebagaimana firman-Nya dalam surat QS al-Isra': 26.

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."⁴⁶

Ayat ini menggarisbawahi adanya hak bagi keluarga yang tidak mampu terhadap yang mampu. Dalam mazhab Abu Hanifah memberi nafkah kepada anak dan cucu, atau ayah dan datuk merupakan kewajiban walaupun mereka bukan Muslim. Para ahli hukum menetapkan bahwa yang dimaksud dengan nafkah mencakup sandang, pangan, papan dan perabotnya, pelayan (bagi yang memerlukannya), mengawinkan anak bila tiba saatnya, serta belanja untuk istri dan siapa saja yang menjaditanggungannya.

⁴⁴ Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemahan*, h.78.

⁴⁵ Yusuf Qaradhawi, *Musykilat al-Faqr Wa-Kayfa 'alājaha al-Islam (Konsepsi Islam Mengentaskan Kemiskinan)* Kualalumpur: Yayasan Pembangunan Ekonomi Islam (YPEIM) 2000) terj Indonesia (Surabaya : Duta Ilmu, 1996), h. 52

⁴⁶ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, h 26

b. Zakat

Agama Islam memiliki berbagai kelebihan yang membuktikan bahwa ia benar-benar berasal dari sisi Allah dan merupakan risalah Rabbaniyah terakhir yang abadi. Diantaranya adalah kemampuannya mendahului zaman.⁴⁷ Lalu, dengan penuh perhatian, berusaha menyelesaikan masalah kemiskinan dan mengayomi kaum miskin tanpa didahului oleh revolusi atau gerakan menuntut hak-hak kaum miskin sebagaimana firman Allah SWT:

فَاعْتَبِرُوا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ
يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan^[1171]. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung dalam (surah Ar Rum QS 38.)⁴⁸

Perhatian Islam terhadap kaum miskin tidak bersifat sesaat tetapi prinsipil. Tidaklah mengherankan kalau zakat yang disyariatkan Allah sebagai penjamin hak fakir miskin dalam harta umat dan negara merupakan pilar pokok Islam ketiga, salah satu tiang dan syiarnya yang agung.

Zakat bertujuan mengangkat kehidupan kaum miskin kepada kehidupan yang layak dan menjadikan mereka orang yang berpunya. Zakat bertujuan mempersempit jarak antar kaum kaya dan golongan miskin. Para pelopor dan pendukung jaminan sosial modern tidak akan sampai pada tingkat ini.⁴⁹

Hal ini dikemukakan Mr. Daniel S Gerard seperti yang dikutip Qardhawi menjelaskan bahwa jaminan sosial ini berbeda dengan berbagai sistem

⁴⁷ Yusuf Qaradhawi, *Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan* h. 52.

⁴⁸ Depsrtemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 102

⁴⁹ Yusuf Qaradhawi, *Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan, Kemiskinan* (Surabaya : Duta Ilmu, 1996) h. 54

managemen bantuan untuk kaum miskin dari masa sebelumnya tidak hanya diberikan kepada kaum miskin. Mereka yang berpenghasilan cukup misalnya boleh juga menikmatinya jika memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Jaminan ini mempunyai sumber dan tempat penyaluran tertentu yang bersifat tetap. Dengan demikian, tidak akan muncul perasaan malu atau terhina dikalangan mereka yang meminta pertolongan. Disamping itu berbagai hak sipil kaum miskin yang sering dilecehkan karena kedudukan mereka sebagai penerimabantuan. Karena Zakat diwajibkan pada setiap harta yang aktif atau siap dikembangkan, yang sudah mencapai nishab dan sudah mencapai satu tahun serta bersih dari hutang. Ini berlaku pada binatang ternak, emas, perak dan harta dagangan. Ada pun pada tanaman dan buah-buahan wajib ketika panen, dan pada tambang dan barang temuan purbakala maka wajib ketika ditemukan.

Islam tidak menetapkan nishab itu suatu jumlah yang besar, agar umat ikut serta dalam menunaikan zakat dan menjadikan prosentase yang wajib dizakati sederhana. Yaitu 2,5 % pada emas, perak dan barang perdagangan, 5% untuk tanaman yang disiram memakai alat, 10 % untuk yang disiram tanpa alat, dan 20 % untuk rikaz (barang temuan purbakala) dan tambang. Semakin besar kepayahan seseorang maka semakin ringan kadar zakatnya.⁵⁰

Jadi kesimpulannya bahwa mengentaskan kemiskinan melalui jalan bekerja, membantu kerabat, mengeluarkan zakat merupakan jihad di jalan Allah, hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah SAW, :

”Jika dia keluar untuk berusaha mencari penghidupan anak-anaknya yang masih kecil, maka dia di jalan Allah. Jika dia keluar untuk berusaha mencari penghidupan ayah ibu yang sudah tua, maka dia di jalan Allah. Jika dia keluar untuk berusaha menghidupi dirinya agar menjadi shaleh, maka dia di jalan Allah. Dan jika dia keluar untuk riya dan bermegah-megahan, maka dia di jalan setan.”

Allah SWT berfirman dalam surat al-Anfal ayat 72 :

⁵⁰ Yusuf Qaradhawi, *Norma dan etika ekonomi Islam*, h. 89

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya ”Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan, mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan (surat al-Anfal ayat 72).”⁵¹

3. Kewajiban Pemerintah

Dalam Islam salah satu tugas utama negara adalah menciptakan keadilan dikalangan masyarakat, mengajak berbuat kebaikan, serta menegakan *amr ma'ruf nahyi munkar*. Bukanlah suatu keadilan dan kebaikan bila kaum dhuafa serta kaum miskin dibiarkan terlantar tanpa sandang, pangan, papan. Padahal, mereka hidup ditengah masyarakat berada yang memiliki kelebihan harta dan mampu membantu mereka.

Bagi setiap orang harus tersedia tingkat kehidupan yang sesuai dengan

⁵¹ Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h 72

kondisinya. Dengan demikian, ia mampu melaksanakan berbagai kewajiban yang dibebankan Allah dan berbagai tugas lainnya, ia tidak menjadi gelandangan. Dalam masyarakat Islam seorang tidak boleh dibiarkan walaupun ia *aahlu dzimmah* (non Muslim yang hidup dalam masyarakat Islam) kelaparan, tanpa pakaian, hidup menggelandang, tidak memiliki tempat tinggal, atau kehilangan kesempatan membinakeluarga.⁵²

Negara harus menggunakan berbagai sarana untuk menghapuskan kemiskinan dan menjamin kehidupan yang layak bagi warganya. Dengan demikian, terciptalah solidaritas Islam dalam suatu masyarakat. Berbagai sarana dan cara ini berbeda sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan masing-masing. Hal ini terpulang kepada ijtihad para ahli dan aparat penguasa dalam masyarakat Islam.⁵³

Dalam sistem Islam sumber-sumber dana utama pemerintah untuk menghapuskan kemiskinan dan mengangkat kehidupan kaum miskin tidak hanya terbatas pada zakat. Semua dana yang terhimpun di Baitul Mal yang berasal dari berbagai sumber, juga harus didayagunakan untuk menghapuskan kemiskinan. Ketika perolehan zakat tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka yang memerlukan, harta kekayaan pemerintah Muslim yang terhimpun di Baitul Mal dapat dipergunakan. Begitu juga jaminan ini tidak terbatas pada kaum miskin dari kalangan umat Islam. Kalangan non Muslim yang hidup didalam negara Islam juga berhak memperoleh jaminan dan bantuan Baitul Mal.

Harta Baitul Mal yang dimiliki pemerintah Muslim terkumpul dengan berbagai cara. Misalnya dengan menjalankan usaha sendiri, menyewakan sesuatu, menjalankan sistem, usaha bagi hasil mengusahakan pertambangan, dan mengelola sektor-sektor vital bagi masyarakat umum. Untuk permasalahan ini Yusuf Qaradhawi mengutip Beberapa wasiat Umar yang penting, tentang kewajiban pemerintah atau negara untuk membantu orang yang lemah dan miskin¹⁶⁰ : Pertama : Negara Islam harus memperhatikan mereka yang memiliki harta yang sedikit dan berpenghasilan kecil, negara harus memberikan

⁵² *Ibid*, h. 108

⁵³ Yusuf Qaradhawi, *Norma dan etika ekonomi Islam*, h. 90

kesempatan berusaha kepada mereka agar dapat menutupi kebutuhan dirinya, walaupun hal itu dilakukan dengan membatasi peluang golongan kaya.

Kedua apabila sumber penghasilannya musnah, setiap pribadi sesuai dengan haknya akan menggantungkan hidupnya kepada negara Islam. Orang seperti ini boleh langsung mengadu kepada penguasa untuk memperoleh haknya maupun tanggungannya dari Baitul Maal. Penguasa tidak mempunyai pilihan selain memenuhi hak tersebut.

Ketiga kebijaksanaan yang baik adalah menyediakan lapangan kerja dan memberikan kesempatan kepada mereka yang mampu berusaha dari kalangan kaum miskin. Di samping itu mengembangkan sumber pendapatan golongan yang berpendapatan rendah agar mereka sanggup hidup dengan hasil usaha sendiri tanpa bantuan negara.

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Jihad Ekonomi

a. Pengertian Partisipasi

Banyak definisi yang dikemukakan para ahli tentang partisipasi. Namun secara harfiah, partisipasi berarti "turut berperan serta dalam suatu kegiatan", "keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan", "peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan".

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerjapekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu. Partisipasi

juga memiliki pengertian “*a valuentary process by which people including disadvantaged (income,gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*” , artinya suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.⁵⁴

Partisipasi adalah ⁵⁵ sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Astuti, di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.⁵⁶

H.A.R Tilaar mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.⁵⁷

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi

⁵⁴ Deepa Narayan, *The Contribution of People's Participation: Evidence from 121 Rural Water Supply Project. Environmentally Sustainable Development Occasional paper Series No 1 The World Bank, Washington DC USA 1995* p. 96

⁵⁵ Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D, *Desentralisasi Dan Partisipasi Dalam Pendidikan* , (Yogyakarta : UNY, 2009), h. 32

⁵⁶ Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 57

⁵⁷ Tilaar H A R, *Kekuasaan dan Pendidikan, Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta, Rinika Cipta, 2009) h. 73

untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁵⁸

Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai "bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan" Pada dasarnya pembangunan kota merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menjadi sasaran sekaligus pelaku pembangunan. Keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan di kota, merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan. Kegagalan berbagai program pembangunan kota di masa lalu adalah disebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan tidak melibatkan masyarakat.

Berbagai hasil penelitian melaporkan bahwa banyak program pembangunan kota di masa lalu dinilai tidak berhasil karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan tidak melibatkan masyarakat.⁵⁹ Proses pembangunan lebih mengedepankan paradigma politik sentralistis dan dominannya peranan negara pada arus utama kehidupan bermasyarakat, sementara keterlibatan masyarakat hanya dalam tataran wacana dan dalam implementasi hanya menjadi sekedar pelengkap proses pembangunan. Akibat dari mekanisme pembangunan yang kurang aspiratif dan tidak partisipatif, membuat proses dan hasil menjadi parsial dan tidak berkelanjutan. Sebagian besar kegiatan pembangunan merupakan program dari atas (*top down*), sangat berorientasi proyek, dan menonjolkan ego sektoral.

Isbandi membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;

⁵⁸ Isbandi Rukminto Abdi, *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas dari Pemikiran Menuju Penerapan* (Depok: FISIP UI Press, 2007) h 64

⁵⁹ Hadi, A.P., Hilyana, dan Hayati, *Revitalisasi Kelembagaan Petani dan Masyarakat Kota Melalui Pemberdayaan Kelompok Lokal Dalam Kerangka Pembangunan Kota Berkelanjutan*. (Mataram : Fakultas Pertanian Universitas Mataram, 2003) h. 99

2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam

pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

b. Tingkatan Partisipasi

Ada tujuh karakteristik tipologi partisipasi, yang berturut-turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal, yaitu :⁶⁰

- a) Partisipasi pasif atau manipulatif. Ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran belaka.
- b) Partisipasi informatif. Di sini masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akyurasi hasil studi, tidak dibahas bersama masyarakat.
- c) Partisipasi konsultatif. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahannya. Dalam pola ini belum ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
- d) Partisipasi insentif. Masyarakat memberikan pengorbanan atau jasa untuk memperoleh imbalan insentif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
- e) Partisipasi fungsional. Masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.

⁶⁰ Agusta, *Aneka Metode Partisipasi untuk Pembangunan Desa melalui Musrenbang*, Jurnal Ilmiah FIS Univ. Negeri Surabaya, 2016.

- f) Partisipasi interaktif. Masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, Pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- g) Mandiri (*self mobilization*). Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk merubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumberdaya yang diperlukan. Yang terpenting, masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan.⁶¹

Mengemukakan tuntutan reformasi politik dan pembangunan, dan munculnya kebijakan desentralisasi pembangunan, membawa konsekuensi terhadap pentingnya penguatan peran masyarakat, dan penguatan semangat tata pemerintahan yang baik (*good governance*), disaat proses pembangunan diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peranserta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Dalam era demokratisasi dan otonomi daerah pasca pemerintahan Orde Baru, pentingnya partisipasi masyarakat dalam semua tahapan proses pembangunan merupakan suatu keniscayaan.

Pelaksanaan pembangunan yang partisipatif di Indonesia telah dimulai sejak 30 tahun lalu atau pada masa orde baru setelah kemerdekaan Indonesia dalam pembangunan manusia yang partisipatif yaitu suatu konsep pembangunan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat telah dimasukkan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) pada dekade 1970-an. Dan kebijakan yang lebih realistis dimulai pada dekade 1980-an. Sejak dekade 1990-an, kegiatan pembangunan daerah dirancang lebih partisipatif melalui lembaga pengambilan keputusan tingkat kota, kecamatan, kabupaten, propinsi

⁶¹ Syahyuti, *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Perkotaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel*. (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2006) h 112

hingga nasional. Akan tetapi, menurut Team Work Lapera pada saat itu partisipasi masyarakat lebih sebagai jargon pembangunan dan partisipasi lebih diartikan pada upaya mendukung program pemerintah dan upaya-upaya yang pada awal dan konsep pelaksanaannya berasal dari pemerintah. Berbagai keputusan umumnya sudah diambil dari atas, dan sampai ke masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang tidak bisa ditolak.⁶²

Mengedepankan prinsip tata pemerintahan yang baik terutama di tingkat kabupaten/kota, maka konsep pembangunan yang partisipatif mulai digagas dan dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan meliputi semua sektor, mulai dari pembangunan infrastruktur kota, pengembangan pertanian, desentralisasi pendidikan dasar, pelayanan kesehatan, perencanaan pembangunan partisipatif, dan sebagainya.

Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, maka konsep pembangunan partisipatif mengandung tiga unsur penting, yaitu : (1) Peningkatan peran masyarakat dalam perencanaan, implementasi pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi proses pembangunan, (2) Orientasi pemahaman masyarakat akan peran tersebut, dan (3) Peran pemerintah sebagai fasilitator.

Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat dapat terwujud seiring tumbuhnya rasa percaya antar masyarakat kepada penyelenggara pemerintahan di daerahnya. Rasa percaya ini akan tumbuh apabila masyarakat memperoleh pelayanan dan

⁶² Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*. (Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama; 2001) h. 103

kesempatan yang setara (*equal*) tanpa memandang kasta dan level. Melalui pembangunan yang partisipatif, masyarakat diharapkan dapat :

1. Mampu secara kritis menilai lingkungan sosial ekonomi mereka sendiri mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki,
2. Mampu menentukan visi masa depan yang ingin masyarakat wujudkan,
3. Dapat berperan dalam perencanaan masa depan mereka sendiri dalam masyarakatnya tanpa menyerahkannya kepada ahli atau kelompok berkuasa,
4. Dapat menghimpun sumber-sumber daya di dalam masyarakat dan juga di dalam lingkup anggotanya untuk merealisasikan tujuan bersama,
5. Dapat memperoleh pengalaman dalam menyatakan, menganalisa situasi dan mengidentifikasi strategi yang tepat dan realistis untuk suatu kehidupan yang baik,
6. Karenanya anggota masyarakat menjadi tokoh individual yang dapat bekerja atas dasar persamaan,
7. Kota dan masyarakat akan menyelesaikan tugas dan proyek swadaya, karena masyarakat tidak tergantung pada bantuan dari luar, yang juga akan menjadi dasar menuju kemandirian, dan
8. Dalam proses ini akan dibangun hubungan yang erat dan integratif diantara anggota masyarakat.⁶³

c. **Prinsip-prinsip Partisipasi**

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) adalah:

- a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta

⁶³ P3P UNRAM, *Studi Eksploratif Pengembangan Perencanaan Pembangunan yang Aspiratif di Kabupaten Lombok Tengah*. Mataram : P3P UNRAM bekerjasama dengan BAPEDA Lombok Tengah, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, 2001.

- mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. **Transparansi.** Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
 - d. **Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*).** Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
 - e. **Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*).** Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
 - f. **Pemberdayaan (*Empowerment*).** Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
 - g. **Kerjasama.** Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

E. Klasifikasi Partisipasi Masyarakat

1. Bentuk - Bentuk Klasifikasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.

Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Partisipasi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat

terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.⁶⁴

Partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu “partisipasi non fisik dan partisipasi fisik”.⁶⁵

- a. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya.
- b. Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

Berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah dianalisis, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai tipe partisipasi yang diberikan masyarakat. Tipe partisipasi masyarakat pada dasarnya dapat kita sebut juga sebagai tingkatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tipe berdasarkan karakteristiknya, yaitu partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif materil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan *self mobilization*. Seperti dijelaskan dibawah ini;

- a. *Partisipasi pasif/manipulatif*, masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi; pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan

⁶⁴Menurut Effendi dalam Siti Irine Astuti D, *Desentralisasi Dan Partisipasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY , 2009), h. 37

⁶⁵ *Ibid*, h.38.

masyarakat; informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.

- b. *Partisipasi dengan cara memberikan informasi*, masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya; masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian; akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. *Partisipasi melalui konsultasi*, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat; tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
- d. *Partisipasi untuk insentif materiil*, masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya; masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.
- e. *Partisipasi fungsional*, masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek; pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati; pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.
- f. *Partisipasi interaktif*, masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada; partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis; kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka,

sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.

- g. *Self mobilization*, masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki; masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada. Pada dasarnya, tidak ada jaminan bahwa suatu program akan berkelanjutan melalui partisipasi semata. Keberhasilannya tergantung pada tipe macam apa partisipasi masyarakat dalam proses penerapannya. Artinya, sampai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap suatu program sehingga ia turut berpartisipasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :⁶⁶

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti

⁶⁶ Angell (1967) dikutip oleh Saca Firmansyah , Partisipasi Masyarakat 2009.

bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah :⁶⁷

- 1) Kepercayaan diri masyarakat;
- 2) Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
- 3) Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat;
- 4) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri;

⁶⁷ Menurut Holil seperti dikutip oleh Saca Firmansyah, Saca Firmansyah , Partisipasi Masyarakat 2009.

- 5) Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat;
- 6) Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena pencampuran kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat;
- 7) Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha;
- 8) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
- 9) Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah, kebutuhan kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil pada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

- b. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya;
- c. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi
 1. masyarakat;
- d. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;
- e. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

3. Macam-macam Partisipasi dalam Masyarakat

Membedakan partisipasi menjadi empat jenis⁶⁸, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan

atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.⁶⁹ Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabaran program. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.⁷⁰

⁶⁸ Menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irine Astuti D. Siti Irine Astuti D, *Desentralisasi Dan Partisipasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY, 2009), h 67.

⁶⁹ *Ibid*, h. 39.

⁷⁰ *Ibid*, h. 39.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Secara singkat dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut :⁷¹

- f. Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- g. Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- h. Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- i. Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

4. Tingkatan Partisipasi

Partisipasi berdasarkan tingkatannya dapat dibedakan menjadi 7 tingkatan, yaitu :

- j. *Manipulation*, merupakan tingkat paling rendah mendekati situasi tidak ada partisipasi, cenderung berbentuk indoktrinasi.
- k. *Consultation*, yaitu dimana stakeholder mempunyai peluang untuk memberikan saran akan digunakan seperti yang mereka harapkan.

⁷¹ *Ibid*, h. 40.

- a. *Consensus-building*, yaitu dimana pada tingkat ini stakeholder berinteraksi untuk saling memahami dan dalam posisi saling bernegosiasi, toleransi dengan seluruh anggota kelompok. Kelemahan yang sering terjadi adalah individu-individu dan kelompok masih cenderung diam atau setuju bersifat pasif.
- l. *Decision-making*, yaitu dimana konsensus terjadi didasarkan pada keputusan kolektif dan bersumber pada rasa tanggungjawab untuk menghasilkan sesuatu. Negosiasi pada tahap ini mencerminkan derajat perbedaan yang terjadi dalam individu maupun kelompok.
- b. *Risk-taking*, yaitu dimana proses yang berlangsung dan berkembang tidak hanya sekedar menghasilkan keputusan, tetapi memikirkan akibat dari hasil yang menyangkut keuntungan, hambatan, dan implikasi. Pada tahap ini semua orang memikirkan resiko yang diharapkan dari hasil keputusan. Karenanya, akuntabilitas merupakan basis penting.
- m. *Partnership*, yaitu memerlukan kerja secara equal menuju hasil yang mutual. Equal tidak hanya sekedar dalam bentuk struktur dan fungsi tetapi dalam tanggungjawab.
- n. *Self-management*, yaitu puncak dari partisipasi masyarakat. Stakeholder berinteraksi dalam proses saling belajar (*learning process*) untuk mengoptimalkan hasil dan hal-hal yang menjadi perhatian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sifat penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan kualitatif penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi.⁷² Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perilaku masyarakat muslim sebagai modal sosial yang dimiliki tokoh masyarakat terhadap keikutsertaan masyarakat dalam aksi 212 di Kota Medan dalam semangat jihad ekonomi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan informan dalam penelitian ini di Koperasi 212 Medan Al Jihad Medan, Universitas Islam seperti UIN Sumatera Utara, Ormas Islam (FPI) Jl. Mistar Medan Petisah dan Masyarakat di Kota Medan.

C. Informan

⁷² Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 72

Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *snowball sampling*. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

- f. Masyarakat yang pernah mengikuti (alumni) Aksi Bela Islam 212
- g. Berusia antara 25-70 tahun dan tidak pikun sehingga mampu memberikan informasi data yang representatif;
- h. Tidak cacat atau tuna wicara dan dapat diajak berkomunikasi;
- i. Bersedia menjadi informan.

Informan adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi :

- o. Akademisi
- p. Praktisi (*businessman*)
- q. Masyarakat Umum (konsumen)

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷³ Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden, dikumpulkan melalui google form menggunakan kuesioner online sebagai panduan responden dalam mengisi survey. Adapun data yang diperoleh berupa karakteristik responden, semangat jihad ekonomi masyarakat dan jawaban tentang mengapa dan apa out put jihad ekonomi tersebut

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data penunjang atau pelengkap data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian. Data sekunder

⁷³ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132

diperoleh dari buku, makalah, laporan, jurnal, dan referensi-referensi yang lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data. menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi.

Penelitian, melakuakn obervasi dengan cara datang ke toko – toko 212 mart yang ada dikota medan, selanjutnya mengamati dan bertanya dengan beberapa sumber diantaranya pegawai toko sampai dengan kepala toko serta penanggung jawab. sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Dan selanjutnya melakukan wawancara.

2. Wawancara

Peneliti melakuka wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya kepala toko, penanggung jawab toko, masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur. Wawancara mendalam (*indeep interview*) yang dilakukan kepada informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel

kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek data dan merupakan bahan utama dalam penelitian.

F. Defeniosi Operasional

Defennisi Operasional dalam penelitian ini diantaranya :

1. Respon Jihad

Bersempang membela agama dalam penelitian ini terkhususnya terkait pemeberdayaan ekonomi umat, melalui mart umat islam, guna menampung dan menambah ghirah masyarakat untuk berbagi, untuk peduli mengapresiasi apa yang telah berjalan seblumnya, dengan perencanaan pembukaan / pengembangan mart – mart umat isalm.

Tabel 3.1 Respon Jihad

No	Respon	Indikator
1	Tinggi	- Memberikan saham langsung - Belanja bulanan langsung - Mengajak keluarga dan masyarakat
2	Sedang	- Belanja rutin saja - Memikirkan peningkatan ekonomi warga - Bergerak cepat untuk membuat bisnis-bisnis baru.
3	Rendah	- Hanya tau dan tidak berbelanja - Keinginan membantu berbagai organisasi islam. - Membantu seadanya dengan yang dipunya.

2. Jihad Ekonomi

Jihad ekonomi adalah gerakan perjuangan umat islam dalam idang ekonomi untuk melawan gerakan gerakan ekonomi capitalis, bertujuan

agar ekonomi di kuasai oleh umat islam dan umat islam memperoleh kesajahteraan,oleh karena itu umat islam harus memulai dengan membangun pasar pasar atau toko toko milik umat islam dan bentuk dari partisipasi umat untuk perkemangan ekonomi.

3. Konsumen dibagi 3 jenis diantaranya :
 - b. Konsumen aktif sekaligus terseruktur dalam kepengurusan
Konsumen jenis ini adalah konsumen yang memiliki saham dan juga tergabung didalam struktur kepengurusan 212 Mart.
 - c. Konsumen aktif non struktur kepengurusan
Konsumen jenis ini adalah konsumen yang memiliki saham dan juga tidak tergabung didalam struktur kepengurusan 212 Mart.
 - d. Konsumen aktif non strukutur dan saham
Konsumen jenis ini adalah konsumen yang tidak memiliki saham dan juga tidak tergabung didalam struktur kepengurusan 212 Mart, namun berbelanja karean seruan tokoh agama.

Tabel 3.2 Partisipasi

No	Partisipasi	Indikator
1	Tinggi	- Bentuk aktualisasi kemampuan dan kemauan masyarakat - Masyarakat ikut berkoordinasi. - Ikut berkontribusi dengan car berinvestasai.
2	Sedang	- Adanya respon yang baik.. - Adanya Antusias untuk ekonomi keumatan - Berbelaja untuk pegembangan ekonomi.
3	Rendah	- Banyaknya yang ikut program tergantung pihak

lain.

- Merespon dengan hadirnya Mart baru
- Ikut memberikan informasi ke orang lain

4. Dampak jihad ekonomi

Dampak dari jihad ekonomi adalah perubahan masyarakat dari mulai berbelanja dan pengembangan serta pemahaman agama didalam bisnis islam dan mengetahui pengembangn ekonomi syariah / sirkah secara nilai nilai islami.

Tabel 3.3 Dampak

No	Dampak	Indikator
1	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Peka terhadap konsep beragama yang baik benar - Menambah wawasan dalam beragama. - Ketidak relaan tertinggal dari sisi ekonomi,
2	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> - Bererkembang ekonomi yang berbasis jamaah. - Bergerak cepat untuk membuat bisnis-bisnis baru. - Keinginan investasi dari para ivestor
3	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Bersatu dan melakukan pergerakan - Bekerja sama dengan wadah organisasi Islami. - Tidak tergantung kepada pada pihak lain.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai

tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Peneliti melakukan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan dituangkan peneliti dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan

kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:⁷⁴

- a. Derajat Kepercayaan (Credibility) Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:
 - 1) Triangulasi Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:
 - (a) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
 - (b) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
 - (c) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
 - (d) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan. Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang

⁷⁴ *Ibid*, h. 235

diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

- 2) Kecukupan Referensial Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data
- b. Keteralihan (Transferability) Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.
 - c. Kebergantungan (Dependability) Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.
 - d. Kepastian (Confirmability) Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keteralihan dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama mengenai identifikasi semangat jihad ekonomi pasca aksi bela Islam 212 dan reuni 212 untuk wilayah Kota Medan. Dalam melakukan keteralihan tersebut, peneliti selalu mendiskusikan hasil dilapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

BAB IV

ANALISIS JIHAD EKONOMI PASCA AKSI BELA ISLAM

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan 212 Mart Pasca Aksi Bela Islam

Semangat jihad ekonomi untuk kebangkitan umat terus membara, salah satunya lewat bidang ekonomi. Koperasi Syariah 212 telah menginisiasi lahirnya 212Mart, minimarket Islami dengan konsep sharing economy (ekonomi berbagi). Konsep yang berbeda dengan minimarket yang sudah ada sebelumnya. Dalam konsep ekonomi berbagi itu, jaringan ritel 212Mart dimiliki oleh umat, dikelola oleh umat, dan didirikan untuk umat.

Gerai pertama didirikan pada 12 Mei 2017, di Ruko Perumahan Taman Yasmin, Kota Bogor, Jawa Barat dengan dana awal sekira Rp300 jutaan yang merupakan patungan dari warga. Sampai hari ini, telah ratusan gerai dibuka dan terus bertambah. Warga bangga menjadi bagian dalam pendirian 212Mart ini. Bahkan banyak yang bertanya juga, di mana kalau mau berbelanja ke 212 Mart.

Daftar ini disusun berdasarkan urutan pendiriannya. Jadi, Kota Bogor, Taman Yasmin adalah yang pertama. Alamat ini sebelumnya pernah dipublikasikan, namun sempat menghilang dan kini dipublikasikan lagi. Bookmark laman ini dan kembalilah setidaknya dua pekan sekali untuk mendapatkan pembaruan alamat 212Mart seluruh Indonesia.

Tabel 4.1

Gerai 212 Mart di Indonesia

No	Nama Toko	Alamat	Wilayah
1	212 MART YASMIN	Jl. Kh. Abdullah Bin Nuh , Ruko No. 80 Taman Yasmin VI Bogor	Jawa Barat
2	TAZKIA SMART (MITRA KS212)	Jl. Ir.Juanda No. 78 Sentul City ,Citaringgul, Babakan Madang Bogor (Masjid Andalusia).	Jawa Barat
3	212 MART AS-SALAAM	Komplek Masjid As-Salaam Indocement No. 01 Kel. Gunung Putri Selatan Kec.Gunung Putri Kab. Bogor	Jawa Barat
4	212 MART KOPERASI AMANAH MUTTAQIN	Jl. Pondok Pekayon Indah Kel. Pekayon Kec. Bekasi Barat Kota Bekasi	Jawa Barat
5	TOKO KITA (Mitra KS 212)	Jl D.I. Panjaitan Perum Gading Indah Blok A No.3, Kel. Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur	Jawa Timur
6	212 MART SEMPLAK ATANG SANJAYA	Jl. Raya Semplak Blok Kemang No.10 Kel. Semplak Kec. Bogor Barat Kota Bogor	Jawa Barat
7	212 MART CIREBON	Jl. Moh Toha No.34 Kendrunan Timur, Kel. Kesenden, Kec. Kejaksaan, Kota Cirebon, Jawa Barat	Jawa Barat
8	212 MART MUSTIKA JAYA	Dukuh Zamrud Blok A05 No.57-58 ,Jl. Raya Bantar Gebang-Setu Kel.Pendurenan Kec. Mustika Jaya Kota Bekasi 17156	Jawa Barat
9	212 MART PARUNG BINGUNG	Jl. Parung Bingung Rt.01 Rw. 10 Kel Rangkap Jaya Baru Depok	Jawa Barat
10	212 MART LUBANG BUAYA – KSKJT	Jl. Lubang Buaya No. 60 Gang Delima Iii Rt 09 Rw 02 Kel. Lubang Buaya Kec. Cipayung Jaktim	DKI Jakarta
11	212 MART LIMUS PRATAMA REGENCY	Komplek Ruko Limus Pratama Regency Blok B No.2 Jl. Narogong Raya Kel. Limus Nunggal Kec.Cileungsi Kab. Bogor	Jawa Barat
12	212 MART ASY SYUHADA HARAPAN INDAH SATU	Jl. Boulevard Harapan Indah (Dalam Area Mesjid Asyuhada) Kel. Harapan Indah Kec. Medan Satria Kota Bekasi	Jawa Barat
13	212 MART CIPUTAT	Jl. W.R Supratman No.10 Tangerang Selatan	Banten
14	212 MART KOPERASI DANA MANDIRI JATISAMPURNA	Jl. Krangan Permai Raya No.8 Kel Jatiraden Kec Jatisempurna Kab Bekasi	Jawa Barat
15	212 MART BOJONG KULUR II	Ruko Gg-10 No.14-15 Gerbang Villa Nusa Indah 2 Kelurahan Bojongkulur , Gn Putri Kab.Bogor	Jawa Barat
16	212 MART MAGELANG	Jl. Pahlawan No. 106A , Potrobangsari, Magelang	Jawa Tengah
17	212 MART MEDAN JOHOR	Jl. Karya Jaya No.207 E-F Kel Gedung Johor , Medan Johor Kota Medan	Sumatera Utara
18	212 MART RODA PEMBANGUNAN NANGGEWER	Jl.Roda Pembangunan No. 1 Rt 01 Rw 06 Kel. Nanggewer Kec.Cibinong Kab.Bogor	Jawa Barat
19	212 MART SURABAYA	Jl. Wonorejo 1 No.46 Manukan - Tandes Surabaya	Jawa Timur
20	212 MART GRAND WISATA	Ruko River Town Blok Ba2 No.31-32 Grand Wisata Tambun.	Jawa Barat
21	212 MART BEJI DEPOK	Jl.Muslih Raya No.104 Kelurahan Beji ,Kecamatan Beji, Depok	Jawa Barat

22	212 MART SEMARANG	Ruko Villa Durian . Jl.Durian Raya Manik Semarang	Jawa Tengah
23	212 MART BUANA GARDENIA	Jl. Buana Gardenia Raya Blok A.No.27 Pinang Kota Tangerang Provinsi Banten	Banten
24	212 MART LEBAK BANTEN	Jl.Siliwangi Kp.Juara Kec.Rangkasbitung Kab.Lebak	Banten
25	212 MART SENTRA KEMUNING BOJONG GEDE	Jl. Raya Tonjong Sudi Mampir Bojong Gede, Bogor 16920	Jawa Barat
26	212 MART RIAU	Jl. Purwodadi No. 180 Pakan Baru Prov, Riau	Riau
27	212 MART KAFFAH CIPAYUNG	Jl. Mabas Tni Al No. 3 Cilangkap Cipayung Jak Tim	DKI Jakarta
28	212 MART AT TAQWA TANGSEL	Jl.Taqwa Raya Villa Pamulang Tangerang Selatan	Banten
29	212 MART PANCORAN	Jl. Raya Pengadegan Timur No.16, Rt .05/02.Kel Pengadegan Kec. Pancoran , Jaksel	DKI Jakarta
30	212 MART KOTA WISATA	Ruko D1-2 Kota Wisata Kel Limusnunggal Kec.Cileunsi Kab, Bogor	Jawa Barat
31	212 MART PONDOK MELATI	Jl. Raya Hankam, Kel Jati Melati , Kec.Pondok Melati, Kota Bekasi	Jawa Barat
32	212 MART GRIYA KENARI MAS	Perum Griya Kenari Mas Blok A 3/9 Kel.Cileunsi Kab. Bogor	Jawa Barat
33	212 MART GRIYA BUKIT JAYA	Perum Griya Bukit Jaya Blok H1 No.1 Kel.Tanjung Udik Kec.Gunung Putri Kab.Bogor	Jawa Barat
34	212 MART PONDASI	Jl. Pondasi Rt 01 Rw 02 No 23 Kel.Kayu Putih Pulo Gadung	DKI Jakarta
35	212 MART RAWAKALONG	Jl.Raya Rawakalong No 213 Kel Etia Mekar Kec. Tanbun Utara	Jawa Barat
36	212 MART CIBARUSAH	Perum Blok G1 No.10-11 Kota Sindang Mulya Kec.Cibarusah Bekasi	Jawa Barat
37	212 MART PUSPITEK	Perumahan Puspitek Serpong , Tangsel	Banten
38	212 MART CIKUPA	Jl. Graha Raya Kec. Panongan ,Tangerang Banten 15710	Banten
39	212 MART MEDAN	Jl. A.R.Hakim No. 106 Medan	Sumatera Utara
40	212 MART METLAND	Ruko Eboni Xxv No.14 -15 Metland Transyogi, Kota Ciluengsi Kidul Kecamatan Ciluengsi	Jawa Barat
41	212 MART MARGARAHAYU	Perumahan Margahayu Jaya Blok D No.1 Margahayu Bekasi Timur	Jawa Barat
42	212 MART PANAM RIAU	Jl. Subrantas No.14 A Panam Pekanbaru Riau	Riau
43	212 MART VILLA BEKASI 1	Jl. Boulevard Raya Villa Bekasi 1	Jawa Barat
44	212 MART GRAHA ASRI	Perum Graha Asri Blok D N0.3 Rt 01 Rw 09 Kel. Simpangan Kec.Cikarang Utara Kab.Bekasi	Jawa Barat
45	ABIMAT (Mitra KS 212)	Jl. Ahmad Yani No.23 RT014/RW004, Kel. Krajan, Kec. Mejayan, Kab. Madiun, Jawa Timur	Jawa Timur
46	212 MART KUNINGAN	Jl.Ir . H. Juanda Komplek Ruko No. 04 Purwawinangun Kuningan	Jawa Tengah
47	212 MART PAKUAN REGENCY	Ruko Ambaran Jati Blok A2 No.09 -10 Jl. Raya Darmaga Km 7 Kel. Margajaya Kec. Bogor Barat Kot Bogor	Jawa Barat
48	212 MART TAMAN NAROGONG	Perum Taman Narogong Indah Blok Tc 4 & 5 Kel.Pengasinan Kec.Rawa Lumbu Kota Bekasi	Jawa Barat

49	212 MART KARAWANG I	Komplek Ruko Sentraland Blok Kd No.30 S/D 32 Perumnas Telukjambe Timur Kel. Sukaluyu Kec. Telukjambe Timur Kab. Kerawang	Jawa Barat
50	212 MART KARAWANG II	Perumahan Citra Kebun Mas Blok D.16 No.3-34 Kec. Maja Laya Kota Bengle , Kerawang .	Jawa Barat
51	212 MART TAMAN GALAXY	Jl. Matahari Raya No.31 80A Kel.Jakasetia Kec.Bekasi Selatan Kota Bekasi	Jawa Barat
52	212 MART TAMAN PURI CENDANA	Jl. Taman Puri Cendana Raya Tridaya Sakti, Tambun Selatan	Jawa Barat
53	212 MART PONDOK BAMBU	Jl. Kejaksaan Raya N0 210-211 Rt.010/011 Kel. Pondok Bambu Kec.Duren Sawit Jaktim	DKI Jakarta
54	212 MART KALISARI	Jl.Kalisari Raya No.5 Rt.006/002, Kel Kalisari Kec. Pasar Rebo Jaktim	DKI Jakarta
55	212 MART CIOMAS	Jl.Raya Ciomas No.356 (Dekat Villa Ciomas) Bogor - Jawa Barat	Jawa Barat
56	212 MART CILEGON I	Jl.Letjen Suprpto No. 25D Cilegon	Banten
57	212 MART VETERAN PALEMBANG	Jl. Veteran No.167 Kota Palembang	Sumatera Selatan
58	212 MART TALANG KELAPA PALEMBANG	Jl. Kelapa Gading Perumnas Talang Kelapa Ruko No 34 Dan 35 Kota Palembang	Sumatera Selatan
59	212 MART MUHAJIRIN PALEMBANG	Jl. Tulang Bawang II N0 613 Blok D/1 Kec. Demang Lebar Daun Kota Palembang	Sumatera Selatan
60	212 MART PASIR KUDA	Ruko Samping Majelis Al Ihya Pasir Kuda – Bogor	Jawa Barat
61	212 MART CITRA INDAH JONGGOL	Rukoplaza Bukit Menteng Blok R3 No.1 (Samping Halte Feeder Busway) Citra Indah City, Jonggol - Kab Bogor	Jawa Barat
62	212 MART TAMAN ROYAL 2	Jl. Hasyim Ashari Kel.Poris Plawad Indah Kec.Cipondoh Kota Tangerang	Banten
63	212 MART KLAPANUGGGAL	Jl. Ruko Grand Kahuripan Ruko C3 & 4 Kel.Klapan Nunggal Kec.Cileungsi Kab. Bogor	Jawa Barat
64	212 MART STABAT KAB.LANGKAT	Jl. Proklamasi (Jl.Kantor Bupati Langkat). No 144 Kel Kw Bingai Kec.Stabat Kab. Langkat Sumut	Sumatera Utara
65	212 MART BPR PAMOYANAN	Jl. Re.Soemantadiredja Ruko Bogor Park Residence Blok 1 No.1 Kel Pamoyanan Kec. Bogor Selatan	Jawa Barat
66	212 MART CENTEX	Jl. Raya Centex No. 63 Ciracas Jak Tim	DKI Jakarta
67	212 MART LAMPUNG	Jl. Riyacudu No.60 Ab Sukarame Bandar Lampung	Lampung
68	212 MART TELAGA MURNI	Dusun Rawa Keting Kampung Bojong Koneng Kota Telaga Murni Cikarang Barat Bekasi	Jawa Barat
69	212 MART JATIBENING	Jl. Soca N0.16 Rt 01 / 02 Kel Jatibening Kec.Pondok Gede Kota Bekasi	Jawa Barat
70	212 MART MEKARSARI	Jl. Muh Gobel A4 No. 3 Perumahan Lembah Hijau Mekarsari Depok	Jawa Barat
71	212 MART PALAPA	Jl.Palapa Raya , Serua Pamulang Tangerang Selatan	Banten
72	212 MART BCC	Jl. Soleh Iskandar Komplek Bogor Cimanggu City (Bcc) , Blok Ruko A2 No. 15	Jawa Barat
73	212 MART SUKAHATI	Ruko Bojong Depok Baru 2 Blok Cm No. 11-12 Cibinong Kab. Bogor	Jawa Barat
74	212 MART GADOG	Jl. Raya Puncak Gadog Samping Bengkel Auto , Pom Bensin Ciawi , Depan Patung Ayam , Ciawi	Jawa Barat

		Bogor	
75	212 MART CIBUBUR	Jl. Raya Lap Tedik Ismaila No.2 Rt 3 Rw 2 Cibubur Jak Tim	DKI Jakarta
76	212 MART SETIA BUDI 1 MEDAN	Jl. Setia Budi Pasar Ruko No.4 Perumahan Setia Budi Estate Tanjung Sari Medan Selayang – Medan	Sumatera Utara
77	212 MART PESANGRAHAN	Jl. H.Ridi Pesangrahan No. 12--13 Jakarta Selatan	DKI Jakarta
78	212 MART HARAPAN BARU	Jl. Danau Duta Utara Blok D1 No. 22 Rt 004/011 Kel. Baru Kec.Bekasi Utara Kota Bekasi	Jawa Barat
79	212 MART PALEMBANG DARUSALAM PLAJU	Jl. Di. Panjaitan No.22 Rt 17 Rw 05 Kel. Bagus Kuning Kec.Plau Paelmbang	Sumatera Selatan
80	212 MART KEBON JERUK	Jl. Kebun Jeruk Raya No.6 Rt04/13 Kebon Jeruk Jakarta Barat	DKI Jakarta
81	212 MART ALJIHAD	Jl. D.I Panjaitan No. 40 A-B Medan Baru	Sumatera Utara
82	212 MART PASURUAN	Jl. Layur 37 Kel. Gempeng Kec.Bangil Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur
83	212 MART BANJARMASIN	Jl. Pangeran Antarsari No.96 A Banjarmasin Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan
84	212 MART DUREN SAWIT	Jl. Serdang No.022 Kel. Duren Sawit , Kec. Duren Sawit Jak Tim	DKI Jakarta
85	212 STM VIMART (MITRA KS 212)	Jl. Stm Ujung No, 6-7 Suka Maju Medan Johor Medan	Sumatera Utara
86	212 MART HANG TUAH	Jl. Perumahan Legenda Taman Hangtuh Blok A2 N0.10 Batam Centre Batam - Kepulauan Riau	Kepulauan Riau
87	212 PEMKOT TANGERANG	Jl. Tmp Taruna (Depan Imigrasi Kota Tangerang) Kec. Tangerang Kota Tangerang	Banten
88	212 MART BINTAN KEPRI	Jl. Merdeka No. 30-31 Kel. Tanjung Uban Kota, Kec, Bintan Utara Kab. Bintan , Kepulauan Riau	Kepulauan Riau
89	212 MART KARANGANYAR	Jl. Baturan Rt 05. Rw 12 Kota Baturan Kec. Colomadu Kab. Karanganyar	Jawa Tengah
90	212 MART JATIMULYA	Jl. Raya Jatimulya Blok E No.7 Bekasi	Jawa Barat
91	212 MART TIRTAYASA	Jl. Raya Sultan Agung , Sudimara Pinang	Banten
92	212 MART GARUT	Jl.Terusan Pembangunan No.103 Kp. Rancabogo Rt013/14 Kel. Pataruman Tarogong Kidul – Garut	Jawa Barat
93	212 MART DUMAI	Jl. Merdeka Lama , Dumai - Riau	Riau
94	212 MART GERSIK	Jl. Kalimantan 172, Gbk - Kecamatan Manyar – Gersik	Jawa Timur
95	212 MART JEPARA	Jl. Pemuda 23 Potroyudhan Rt 03 Rw 04 Jepara	Jawa Tengah
96	212 MART ACEH	Jl. Mata Ie Keutang Aceh Besar	DI Aceh
97	212 MART VILLA BOGOR	Perum Villa Indah Bogor 2 Blok Cc/5 Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara	Jawa Barat
98	212 MART JOGLO	Jl. Raya Joglo Raya No. 182 Tr 01/02 Joglo Kembangan , Jakarta Barat	DKI Jakarta
99	212 MART PRIMA HARAPAN REGENCY	Jl. Beulevard Komplek Ruko Harapan Prima Regency Blok B .N0 8 Bekasi	Jawa Barat
100	212 MART KEDIRI	Jl. Veteran No. 25 Kota Kediri	Jawa Timur
101	212 MART CIKARET	Jl.Raya Karet N0 7-8 Pabuaran Cibinong Bogor Jabar	Jawa Barat
102	212 MART VILLA BINTARO	Jl. K mantan Blok B8/16 Rt 004 Rw 012 Jombang Ciputat Tangerang	Banten

103	212 MART LUBUK LINGGAU	Jl. Yos Sudarso No. 166 Rt 10 Kel. Taba Jemekeh Lubuklinggau Sumatera Selatan	Sumatera Selatan
104	212 MART PADANG	Jl. Sawahan No. 60 Rt 001/ Rw 002 Kel, Sawahan Timur ,Kec, Padang Timur Kota Padang	Sumatera Barat
105	212 MART JATIRAHAYU	Mesjid Jami'Al-Huda Komplek Candra Baru Jl. Mawar Raya No.246 A Rt006/021 Kel.Jatirahyu Kec. Pondok Melati Kota Bekasi	Jawa Barat
106	212 MART RUMBAL I	Jl. Sembilang No. 02 Kec. Rumbai Pesisir Kota Pakan Baru Riau	Riau
107	212 MART TAMAN ASRI	Jl. Taman Asri Utama Blok F4 No.3 Rt 001/012 Kel. Gaga Kcamatan Larangan Kota Tangerang	Banten
108	212 MART CIBITUNG	Ruko Blok L 1 No 28 Perumahan Regensi 1 Wanasari Cibitung Bekasi	Jawa Barat
109	212 MART SUKMAJAYA	Jl. Bahagia Raya No. 10 Rt 005/003 Kel. Abadijaya Kec. Sukmajaya Kota Depok	Jawa Barat
110	212 MART TIBAN	Ruko Tiban Koperasi Blok D No. 46A-B Batam	Kepulauan Riau
111	212 MART TAPOS	Perumahan Sukatani Jl. Anggur Raya Rt. 07/14 Kel. Sukatani Kec. Tapos Depok	Jawa Barat
112	212 MART PASAR KAMIS	Jl. Pasar Kemis No.8 Sukamantri Kab,Tangerang	Banten
113	212 MART CONDET	Jl. Batu Ampar No 5 C-D Kel.Batu Ampar, Jakarta Timur	DKI Jakarta
114	212 MART BENGKULU	Jl. Mt. Haryono N0.5A Pengantungan, Kota Bengkulu	Bengkulu
115	212 MART MANGUNJAYA 2	Jl. Kr Kedondong Kel Mangun Jaya, Kec. Tambun Selatan Bekasi	Jawa Barat
116	212 MART KSKJS-3 MAMPANG-TEGAL PARANG	Jl. Tegal Parang Selatan No.99 , Tegal Parang, Mampang Prapatan Jakarta Selatan	DKI Jakarta
117	212 MART GRIYA ASRI 2	Perumahan Griya Asri 2, Blok I 1, No.49-50 Rt 12 Rw 41, Kec. Tambun Selatan, Bekasi	Jawa Barat
118	212 MART LANGSA ACEH	Jl. A.Yani No. 182 C, Gp Jawa Kec. Langsa Kota , Kota Langsa	DI Aceh
119	212 MART PAPAN MAS	Jl. Damai Kp Bulu, Rt.005 / Rw.23 No.88, Kota. Setia Mekar, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi	Jawa Barat
120	212 MART LOMBOK	Jl. Tgh, Lopan Jemeng Labuapi , Lombok	Nusa Tenggara Barat
121	212 MART TUGU	Jl. Kelapa Dua Raya No. 25A Kel.Tugu, Kecamatan Cimanggis, Depok	Jawa Barat
122	212 MART TERAS UMAT	Jl. Tugu Raya Ruko Pondok Nurul Fikri No.11, Kel. Tugu, Kec. Cimanggis, Kota. Depok	Jawa Barat
123	212 MART KELAPA GADING	Jl. Biru Laut Barat Rt 15 Rw 10 Kel. Gading Timur Kec Kelapa Gading Jakarta Utara	DKI Jakarta
124	212 MART MUARA DUA	Jl. Ahmad Yani No. 05 Rt.01 Rw 01 Tebing Gading Kel.Batu Belang Jaya , Kec, Muaradua, Kab. Oku Selatan	Sumatera Selatan
125	212 MART CIDAHU	Jl. Raya Cidahu Km 2 Pondokaso Tonggoh, Cidahu, Sukabumi Jawa Barat	Jawa Barat
126	212 MART MUTIARA GADING TIMUR	Perumahan Mutiara Gading Timur Ruko Montreal Blok R8 No.7-9, Kota Bekasi	Jawa Barat
127	212 MART PURI NIRWANA 3	Ruko Puri Nirwana 3 Blok Ac 12-13 , Karadenan, Cibinong, Kabupaten Bogor	Jawa Barat
128	212 MART SRAGEN 1	Jl. Raya Sukowati No.189, RT01/RW19 Kuwung	Jawa Tengah

		sari, Sragen kulon, Kec. Seragen, Kab Sragen , Jawa Tengah	
129	212 MART PONDOK KACANG PRIMA	Jl. Pondok Kacang Prima Blok A No.1, Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan	Banten
130	212 MART PROBOLINGGO	Jl. Cokroaminoto No.9A, Kota Probolinggo	Jawa Tengah
131	212 MART PURWAKARTA	Jl. Re Martadinata Rt. 016 / Rw.02, Nagri Kidul, Purwakarta	Jawa Barat
132	212 MART SURAKARTA II	Jl. Adisucipto No.102-A, Paulan, Colomadu, Karang Anyer	Jawa Tengah
133	212 MART TASIKMALAYA	Jl. Paseh No.159, Kel.Tuguraja, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat	Jawa Barat
134	212 MART GRAHA RAYA	Jl. Boulevard Raya Ruko Fortune No. 1-2 RT01/RW04 Graha Raya, Kel. Pinang, Kec. Serpong Utara, Tangerang Selatan	Banten
135	212 MART MAHARAJA	Jl. Perumahan Depok Maharaja Blok A9 No. 1Kel. Mampang, Kec, Pancoran Mas Kota Depok	Jawa Barat
136	212 MART PALU SUDARSO	Jl. Yos Sudarso No.70, Kel. Talise, Kec. Palu Timur, Kota Palu	Sulawesi Tengah
137	212 MART JATI KRAMAT	Jl Jatikramat Indah 1 Rt 007 Rw 009, Jatikramat, Kec Jati Asih Kota Bekasi	Jawa Barat
138	212 MART PAGEDANGAN	Perum Bumi Puspitek Asri Sektor 2 Blok F Nomor 2 Rt 03 Rw 02 Kel, Pagedangan Kec, Pagedangan, Tangerang Selatan	Banten
139	212 MART BATAM 2	Perum Bambu Kuning Blok B18 No.18 Kel. Bukit Tempayan , Kec, Batuaji, Kota Batam	Riau
140	TOKO SATRIA PURWOKERTO (MITRA KS212)		Jawa Timur
141	212 MART TAMAN SENTOSA	Jl Taman Sentosa No 100 Rt 012 Rw 005 Kp Pegaulan, Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi	Jawa Barat
142	212 MART RUMBAL PESISIR	Jl. Yos Sudarso No 92, Kel. Limbungan Baru, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau	Riau
143	212 MART KELAPA DUA WETAN JAK TIM	Komplek Cibubur Indah 5 S1/1 Rt 07 Rw 07 Kel, Kelapa Dua Wetan Cibubur Jak Tim	DKI Jakarta
144	212 MART PONDOK GEDE	Komplek Ruko Plaza Pondok Gede Blok G 18-20 Pondok Gede Kota Bekasi	Jawa Barat
145	212 MART RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Utara	Jl. Brig. Jend. H. Hasan Basri No.1, Kel. Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan
146	212 MART TANJUNG BARAT JAK SEL	Jl. Tanjung 15 No.9 Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
147	212 MART SERANG BANTEN	Jl. Kolonel Tb Swandi, Simpang lima RT04/RW20, Kel. Serang, Kec. Ciracas, Kota Serang, Banten	Banten
148	212 MART BOTANIA RAYA, BATAM	Rukomas Odessa Blok C2 No. 3-3A, Batam Centre, Batam, Kepulauan Riau	Kepulauan Riau
149	212 MART KARANG TENGAH	Jl. Boulevard Blok 1A No 2-3 Kawasan Bisnis CBD Ciledug, Kel. Karang Tengah, Kec. Karang tengah, Kota Tangerang	Banten
150	212 MART SUBULUSSALAM, ACEH	Jalan Teuku Umar Kec. Simpang kiri, kota Subulussalam, Aceh	DI Aceh
151	212 MART ANGGREK	Perumahan Anggrek Sari Cluster Alexandri Blok B1	Kepulauan Riau

	SARI, BATAM	No. 9, Batam Centre, Batam, Kepulauan Riau	
152	212 MART PURI LEGENDA, BATAM	Ruko Central Legenda Point Blok F No. 1-3, Batam Centre, Batam, Kepulauan Riau	Kepulauan Riau
153	212 MART SEI BEDUK, BATAM	Ruko Bukit Kemuning Blok Cc4 No. 4-5, Mangsang Sei Beduk, Batam, Kepulauan Riau	Kepulauan Riau
154	212 MART SAGULUNG, BATAM	Jl. Brigjen Katamso Winner Bugis Junction Blok B1 N0, 5-6-7, Sagulung Kota, Batam	Kepulauan Riau
155	212 MART VETERAN, PALEMBANG	Jl. Veteran No. 167 Kel. Kepandean Baru, Kec. Ilir Timur 1, Palembang	Sumatera Selatan
156	212 MART PASAR KUTO, PALEMBANG	Jl. Dr. M Isa (Depan Klinik Al - Syifa Belakang Bank Mandiri)	Sumatera Selatan
157	212 MART BOMBAT MUSI RAYA, PALEMBANG	Jl. Musi Raya Sialang Sako Palembang 30163 (Samping Perumahan Green Oasis)	Sumatera Selatan
158	212 MART BASUKI RAHMAT, KOTA PALEMBANG	Jl. Basuki Rahmat Ruko No. 48 Rt 17 Rw 04, Kel. Ario Kemuning, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan	Sumatera Selatan
159	212 MART MUSI I, KOTA PALEMBANG	Komplek Bukit Sejahtera D.42, Jl. Seruni, Kel. Bukit Lama, Kec. Ilir Timur Ii, Kota Palembang	Sumatera Selatan
160	212 MART LEMABANG, KOTA PALEMBANG	Jl. Re Martadinata No.1888, Rt.009 / Rw.06, Kel. Sungai Buah, Kec. Ilir Timur Ii, Kota Palembang	Sumatera Selatan
161	212 MART SUDIRMAN, KOTA PALEMBANG	Jl. Jendral Sudirman Km 3,5 No. 879, Rt.15 / Rw.06, Kel. 20 Ilir, Kec. Ilir Timur 1, Kota Palembang	Sumatera Selatan
162	212 MART POLIGON, PALEMBANG	Jl. Alamsyah Ratu Prawiranegara Poligon Peruma Bukit Sejahtera Blok Ba-18 Rt.15 / Rw.04, Kel. Karang Jaya, Kec. Gandus, Palembang	Sumatera Selatan
163	212 MART CIKARANG BARU	Jl Irigasi Raya Ruko Permata Gardenia Blok H 43 - 43A Kel Sertajaya Kec Cikarang Timur Kabupaten Bekasi	Jawa Barat
164	212 MART CIMAH I	Ruko Town Place Jl. Sentra Raya Blok A1 Baros Cimahi	Jawa Barat
165	212 MART SRAGEN II		Jawa Tengah
166	212 MART LUMAJANG	Jl. Wahid Hasyim No.77 Rt.01 Rw.02, Kel. Citrodiwangsan, Kec. Lumajang , Kab. Lumajang, Jawa Timur	Jawa Timur
167	212 MART BANJARNEGARA	Jl. Pemuda, Komplek Ruko Pemuda, Kel. Krandengan, Kec. Banjarnegara, Jawa Tengah	Jawa Tengah
168	212 MART SAMARINDA	Ruko Jl. Aw.Syahrani No.20, Kota Samarinda, Kalimantan Timur	Kalimantan Timur
169	212 MART PERJUANGAN	Jl. Perjuangan RT05/RW09 Majasem (Depan Smpn 11) Kel. Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat	Jawa Barat
170	212 MART AL FATIH III	Jl. Diponogero No.6 Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan
171	212 MART KISARAN	Jl. Latsitada No.05 Lingkungan II Kel.Kisaran Naga Kec.Kota Kisaran Timur Kab.Asahan, Sumatra Utara	Sumatera Utara
172	212 MART POS INDONESIA OKU	Jl. Urip Sumoharjo, Kel. Kemalaraja, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu	Sumatera Selatan
173	212 MART KEMANG, KAB BOGOR	Jl. Raya Salabenda Ruko Grand Dayu No. 1&2 RT02/RW08, Kota. Parakan Jaya, Kec. Kemang,	Jawa Barat

		Kab. Bogor	
174	212 MART BOGOR ASRI	Area Pertokoan Bogor Asri No.17, Nanggewer, Cibinong, Bogor	Jawa Barat
175	212 MART LHOKSEUMAWE, ACEH	Jl. Darussalam No.88 Kampung Jawa Lama, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh	DI Aceh
176	212 MART GARUT II		Jawa Barat
177	DB MART (MITRA KS212)	Jl. Rawamangun No. 42A, RT09/RW02, Kel. Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
178	212 MART TEGAL	Jl. Werkudoro No. 114, Tegal (Depan Labaik Ciken Langon)	Jawa Tengah
179	212 MART BONTANG		Kalimantan Timur
180	212 MART RAYA TENGAH KRAMAT JATI	Jl. Raya Tengah RT007/RW009 No.1, Kel. Karang Tengah, Kec. Kramatjati, Jakarta Timur	DKI Jakarta
181	212 MART TAMAN WISMA ASRI	Jl. Raya Taman Wisma Asri RT 001 RW 003 Blok R.14B-14C, Teluk Pucung, Bekasi Utara, Kota Bekasi.	Jawa Barat
182	212 MART AL IMAN JAKARTA PUSAT	Jl. Ranjau No. 14, Komplek Kodam, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
183	212 MART MABBARAKKA I, MAKASSAR	Jl. Borong Raya, Perum Graha Jannah Land, Blok B/ 1 Manggala Antang, Makassar	Sulawesi Selatan
184	212 MART KARIMUN KEPRI		Kepulauan Riau
185	212 MART JOMBANG	Jl. Dr. Sutomo No.58 Jombang	Jawa Timur
186	212 MART MASJID CINERE (MITRA KS212)	Jl. Cinere Raya kelurahan cinere, kecamatan cinere depok	Jawa Barat
187	212 MART SERDANG	Jl Raya Serdang Baru No.8, RT05/RW05, Kel. Serdang, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
188	212 MART TEBET	Jl. Asem Baris raya No.5 RT007/RW014, Kel. Kebon Baru, Kec. Tebet, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
189	212 MART BEJI TIMUR	Jl. M. Ridwan Rais, RT01/RW04, Beji Timur, Depok	Jawa Barat
190	212 MART PAMULANG II	Jl. Benda Raya, Pondok Benda , Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten	Banten
191	212 MART AL FATIH I	Jl. Andi Iskandar Unru, No.19 Kab. Barru, Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan
192	212 MART AL FATIH II	Jl. Abdullah Daeng Sirua No 57, Makassar, Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan
193	212 MART CISAAT SUKABUMI	Jl. Raya Cisaat RT 004/ RW001, Kota Cisaat, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi	Jawa Barat
194	212 MART MATRAMAN	Jl. Kayumanis VII No.55 RT.017 RW.007 Kel. Kayu Manis Kec. Matraman Jakarta Timur.	DKI Jakarta
195	212 MART TEBING TINGGI	Jl. Deblod Sundoro No 43 Kel.Deblod Sundoro Kec.Padang Hilir Kotamadya Tebing Tinggi, Sumatera Utara	Sumatera Utara
196	212 MART JOMIN, CIKAMPEK	Ruko Perum Jomin Permai Rt 3 Rw 3, Kel. Jomin Barat, Kec. Kota Baru, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jawa Barat
197	212 MART PASURUAN	Jl. Layur No. 37, Kel. Gempeng, Kec. Bangil, Kab. Pasuruan, Jawa Timur	Jawa Timur

198	212 MART LAMPUNG		Lampung
199	212 MART KARANGANYAR		Jawa Tengah
200	212 MART BEKASI TIMUR REGENCY	Perumahan Bekasi Timur Regency Kel.Cimuning Kec.Mustika Jaya Kota Bekasi	Jawa Barat
201	212 MART CILINCING	Jl. Cilincing Bakti RT.05/05, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara	DKI Jakarta
202	212 MART RS ISLAM BOGOR	Jl. Perdana Raya, Kel. Cibadak, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor	Jawa Barat
203	212 MART SURABAYA	Jalan Kendangsari No. 77 Surabaya	Jawa Timur
204	212 MART MAKASSAR	Jalan Sukamulia No.17 Makassar (Belakang pasar Tamamaung A.P Pettarani)	Sulawesi Selatan
205	212 MART LUBUK PAKAM	Jalan T. Raja Muda Lubuk Pakam	Sumatera Utara
206	212 MART BATAN INDAH TANGSEL	Komplek Perumahan Batan Indah, Blok G-2, Kel. Kademangan, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan	Banten
207	212 MART LAMPRIIT BANDA ACEH	Jl. Gabus No. 34, Kp Lamprit, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh	DI Aceh
208	212 MART ROKAN HULU		Riau
209	212 MART TUGU MULYO	Jl. Lintas Timur Rt 03 Dusun II Kota Tugu Mulyo, Kec. Lempuing, Kab. Ogan Komering ilir, Sumatera Selatan	Sumatera Selatan
210	212 MART KARABA, KARAWANG	Rukan Karaba Indah Blok ZZ No. 7-8 B, Kota Wadas, Kec. Telukjambe Timur - Kab. Karawang	Jawa Barat
211	212 MART TAMAN CIMANGGU	Jl. Raya Taman Cimanggu No. 1B, Kel. Cimanggu, Kec. Tanah Sareal, Bogor	Jawa Barat
212	212 MART CISAUK TANGERANG SELATAN	Jalan Raya Cisauk Lapan No.12, Cisauk, Tangerang, Banten 15345	Jawa
213	212 MART Bandar labuhan	Jalan Bandar labuhan Tanjung Morawa	Sumatera Utara

Sumber : www.212mart.com

4. Respon Umat Islam terhadap 212 Mart Pasca Aksi Bela Islam

Koperasi Syariah 212 adalah institusi hasil dari kesadaran kolektif umat Islam Indonesia. Yang menjadikan posisi kita secara sosial politik lemah adalah karena kita lemah secara ekonomi. Peristiwa aksi 212 menginspirasi Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) waktu itu, membentuk dewan ekonomi syariah. Dari diskusi diskusi dewan ekonomi syariah, ada keputusan bahwa umat Islam harus memiliki badan usaha. “Yang dipilih adalah koeprasi, jadilah Koperasi Syariah 212. Koperasi ini adalah koperasi primer tingkat nasional, anggotanya individu, lebih dari 51 ribu orang tergabung di dalam KS212 kini. Jumlah ini cukup banyak jika dibandingkan dengan koperasi lain, tapi masih lebih sedikit dibanding potensi yang bisa dihimpun oleh KS212”, kata Plt Direktur

Eksekutif KS212, Dr. Mukhamad Yasid, M.Si pada Rapat Anggota Tahunan Koperasi Umat Madani Bersatu (KUMB), Komunitas KS212 Tangerang Selatan (Tangsel), Sabtu, 30 Maret 2019 .

Entitas ekonomi syariah, maka prinsip yang dijalankan oleh KS212 juga harus sesuai dengan, salah satunya adalah :⁷⁵

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Memakan harta orang lain dengan cara bathil bermacam-macam, antara lain mengurangi timbangan, menipu, dan mengambil riba. Kecuali melalui perniagaan yang suka sama suka. Nah, menurut Yasid, ketika kita menggunakan lembaga bisnis, paling tidak ada tiga pihak yang kepentingannya saling bersinggungan, karyawan, pemilik, dan konsumen.

Pengusaha ingin keuntungan besar, karyawan maunya mendapat gaji besar, konsumen maunya kualitas bagus dan harga murah. Padahal untuk mendapatkan harga murah dan kualitas bagus, ada konsekuensinya di biaya yang besar. Nah, konflik kepentingan tiga pihak ini akan terus mengganggu. Ketika tidak tercapai kesepakatan, maka tidak akan berlanjut usahanya, konsumen akan pergi misalnya.

Inilah yang kemudian membuat dewan ekonomi syariah GNPf memilih koperasi sebagai badan ekonomi umat. “Ketika koperasi sudah dipilih sebagai institusi, kita sudah mengurangi konflik, paling tidak karena pemilik usaha juga sebagai konsumen, sedangkan karyawan hanya sebagai fasilitator, untk memastikan kepentingan anggota ini. Kepentingan pemilik dan konsumen bisa disinkronkan, hanya tidak mudah, perlu sistem yang bagus, perlu komitmen dan pemihakan, ini yang penting!”, kata Yasid menjelaskan

⁷⁵⁷⁵ Alquran surat An Nisa, *Departemen Agama dan Terjemahannya*, ayat 29

Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2018 Koperasi Syariah 212 (KS212), yang diadakan pada Sabtu, 20 April 2019 di Aula Al Hambra, Andalusia Islamic Center, Sentul City, Bogor. Seperti diketahui, KS212 memiliki produk yaitu 212Mart yang telah menjadi pilihan umat berbelanja kebutuhan sehari-hari. “Pada 2018, jumlah gerai 212Mart didirikan sebanyak 212 gerai yang tersebar di 18 provinsi.” Sebagaimana dilaporkan dalam buku RAT KS212 Tahun Buku 2018. Sebagaimana besar ada di Jawa Barat, terutama Bekasi dan Bogor. Pada tahun pertama berdirinya KS212, gerai 212 Mart yang didirikan adalah milik umat. Didirikan oleh komunitas melalui badan hukum yang memayunginya seperti koperasi atau PT. Gerai 212 Mart tersebut didirikan dengan metode berjamaah. Gerai tidak boleh dimiliki oleh perseorangan melainkan oleh minimal 100 orang. Dalam praktiknya, sebuah gerai 212 Mart dimiliki oleh lebih dari 100 orang.

Selain bekerjasama dengan badan hukum milik komunitas tersebut, KS212 juga bekerja sama dengan mitra ahli untuk membantu komunitas menjalankan bisnis gerai 212Mart-nya. Mitra ahli bertindak sebagai pendamping bisnis koperasi/ PT local milik komunitas. Pendampingan dan bantuan dalam hal penyedia system IT, penyiapan SDM serta penyedia barang dagangan atau *distribution channel*. Adapun mitra ahli tersebut adalah PT Hydro Perdana Retailindo (Hydro). Hydro menjadi mitra ahli setelah peninjauan ke beberapa mitra ahli seperti TipTop, Family Mart, dan SB Mart. Dari kerjasama dengan Hydro KS212 mendapatkan ujah 1% dari setiap penjualan ke Hydro ke gerai 212 Mart dan bagi hasil sebesar 2,5% dari keuntungan bersih gerai 212Mart.

Dari buku RAT KS212 Tahun Buku 2018, didapat data, per 2018, pendapatan dari Ujah dari Mitra Ahli ini mengalami peningkatan hingga 290% seiring dengan penambahan jumlah gerai menjadi 212 gerai per 31 Desember 2018. Meski begitu, Ujah dari Gerai 212Mart yang diperoleh KS212 mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini dikarenakan perubahan system ujah. Pada 2017, ketika menggunakan sistem lama, setiap pembukaan gerai baru 212Mart, disepakati ujah per tahun adalah Rp 5 juta yang dibayar di muka untuk sekaligus lima tahun. Namun, pada RALB 2017, ketentuan ini dihapuskan. Sehingga, Ujah dari Gerai 212Mart menurun sampai 95 persen. Pada 2017, ujah didapat adalah

Rp 1.185.000.000 sedangkan pada 2018 hanya Rp 58.649.431. Angka tersebut terdiri dari, Rp 50 juta merupakan pembayaran atas penggunaan merk 212 di dua gerai. Dari ujah 2,5 persen di sistem yang baru, KS212 hanya menerima pendapatan sebesar Rp 8.649.431. Inipun ujah yang berasal dari empat gerai. Penurunan ujah yang signifikan dari Gerai 212 Mart ini disebabkan karena masih banyak Gerai 212 Mart yang menyatakan rugi. Namun, KS212 tidak mendapatkan gambaran dengan pasti seberapa besar kerugian Gerai 212 Mart, dikarenakan beberapa hal.

Sangat sedikit Gerai 212 Mart yang menyampaikan Laporan Keuangan kepada KS212 dengan alasan, “tidak mampu” membuat Laporan. Sangat sedikit Gerai 212 Mart yang memasukkan penjualan UMKM dalam laporan keuangan secara utuh, sehingga KS212 tidak mengetahui hasil usaha tiap-tiap gerai. Selain adanya penurunan dari gerai 212 Mart, KS212 sebagai pemegang paten merk 212 juga kehilangan potensi pendapatan karena adanya gerai-gerai dan produk yang berlabel 212, tetapi tanpa izin atau kerjasama dengan KS212. Dalam dunia marketing ada namanya top of mind, merek yang paling awal disebut oleh konsumen. Alhamdulillah, 212Mart sekarang sudah di posisi tiga top of mind, itu luar biasa dilihat dari sisi gerakannya”. Kata Dr. Mukhamad Yasid, M.Si, Plt Direktur Eksekutif Koperasi Syariah 212 dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Umat Madani Bersatu (KUMB), Komunitas KS212 Tangerang Selatan (Tangsel) di Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Sabtu, 30 Maret 2019.

Jika sampai ada 212Mart yang menjadi almarhum, umat yang akan merugi. “Citranya jadi tidak baik”, kata Yasid melanjutkan. Oleh karena itu, pihak KS 212 menyatakan siap menyelamatkan gerai0gerai 212Mart yang kesulitan. “Kami tawarkan kalau mitra-mitra kami capek mengelola mart-nya, ya sudah dikelola saja oleh KS212, kalau perlu modal tambahan, baru kita bermitra” Namun, tentu saja ada syarat dan ketentuannya, untuk gerai mana yang bisa ambil kelola oleh KS212. Untuk itu, Yasid belum menerangkannya lebih lanjut.

Agar tidak almarhum, KUMB kembali menyuntikkan semangat kepada para pejuang ekonomi umat yang tergabung di KUMB. KUMB adalah kendaraan

bisnis dari Komunitas KS212 Tangsel. Di bawah KUMB inilah berdiri 10 gerai 212 Mart di Tangerang dan Tangerang Selatan. Intinya, Kalau KS212 memiliki sistem yang bagus, lalu ada komitmen dari anggota, dan pemihakan dari umat, insyallah akan tumbuh dengan bagus. Kita harus optimis. Hal ini pun berlaku bagi para koperasi atau badan hukum mitra KS212, seperti KUMB ini berbeda di Gerai 212 Mart Medan. Gerai 212Mart yang pertama di Medan ini terletak di Jl. Karya Jaya No. 207 E/F, Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147, bisa dilihat di Google Maps di alamat <https://goo.gl/maps/mGZWGSvBF362>. Gerai 212Mart didirikan dengan badan hukum Perusahaan Terbatas (PT) Berkah Anak Negeri atau sering disingkat juga PT Berani.⁷⁶ Gerai 212 Mart Medan di tahun 2017 lalu mendapatkan prestasi yang besar yaitu omzet mencapai Rp. 66,716 juta perhari yang menjadikan gerai 212 mart Medan mendapatkan peringkat ke 2 terbesar di Indonesia setelah 212 Mart Bojong Kulur Bogor yang meraih omzet Rp. 76 juta per hari dan urutan ketiga gerai 212 Mart Limus Pratama dengan Omzet Rp. 60 juta perhari. Gerai 212 Mart didirikan oleh PT Berani, gerai ini dimiliki oleh 159 pemegang saham dari PT Berani. Pemegang saham itu, tercatat di AD ART perusahaan. Ini menarik, karena Di gerai lainnya, biasanya dimiliki oleh koperasi. Gerai 212 Mart Medan memilih badan hukum PT, karena mengikuti saran dari Ketua Umum Koperasi Syariah 212, Dr. M. Syafii Antonio MEc, Dalam edaran mengenai tata cara pendirian 212Mart, Pengurus Koperasi Syariah 212 menyarankan badan hukumnya antara lain adalah PT dengan pemilik saham minimal 100 orang atau koperasi dengan anggota minimal 100 orang. Banyaknya pemilik saham dan anggota koperasi ini yang dianggap bisa lebih mewujudkan keberjamaah dalam ekonomi. Praktiknya dimulai dari 212Mart ini.

Dari investor sebanyak 159 orang itu, masing-masing menyettor, terkecil Rp200 ribu, terbesar Rp30 Juta. Memang, saham PT Berani dijual dalam pecahan Rp100 ribu per lembar. Kalau dilihat, kepemilikan saham hingga Rp30 Juta, tetap tidak menjadikan seorang investor menjadi pemilik saham mayoritas, karena

⁷⁶ Admin, 212 Mart Medan Raih Omzet Rp. 66 Juta Perhari, di download dari <http://www.koperasisyariah212.co.id> pada 12 Maret 2019.

hanya menguasai sekitar 5% dari total modal PT Berani. Sedangkan, sesuai petunjuk dari Pengurus Koperasi Syariah 212, kepemilikan saham seseorang tidak boleh lebih dari 10%. Saran dari pengurus Koperasi Syariah 212 sebelumnya, kepemilikan saham atas sebuah gerai 212Mart dipatok rata, misalnya Rp 1 juta per orang. Sehingga, untuk membuka sebuah gerai yang katakanlah membutuhkan dana Rp 600 juta, dibutuhkan 600 orang sebagai investor. Namun, bagi komunitas Medan ini dirasa kurang cocok untuk diterapkan di daerahnya. Gerai 212 Mart merujuk surat pengurus Koperasi syariah 212, agar semangatnya koperasi, meskipun PT, kalau dibagi rata misalnya kepemilikan sahamnya, ada yang tidak mampu. Karena itu, sebagai ketua Komunitas berinisiatif membuatnya dalam per lembar saham dengan maksimum kepemilikan 10% itu. Modalnya dapat, jumlah pemegang sahamnya juga banyak, sehingga prinsip berjamaahnya dapat. Dengan model seperti ini, dana dapat terhimpun hingga Rp 563 Juta. Gerai 212Mart yang dipilih adalah yang tipe C dengan total biaya Rp 510 Juta, termasuk untuk biaya GO dan biaya itu termasuk sewa gedung sebesar Rp56 juta per tahun. Anggota Koperasi Syariah 212 dan anggota Komunitas Koperasi Syariah 212 Medan. Komunitas ini sendiri telah memiliki 350-an anggota dari berbagai kalangan, tidak hanya komunitas atau pengurus masjid.

Di Medan ini, menurutnya pemilik saham 212Mart memang lebih umum, tidak seperti di komunitas lainnya yang kebanyakan jamaah masjid atau komunitas Muslim tertentu. Masyarakat umum dijangkau lewat kekuatan *Whatsapp Group* dan media sosial lainnya. Pengurus komunitasnya harus aktif menjangkau investor. Jumlah pemilik saham sebanyak 159 ini, diraih saat anggota komunitasnya baru 200-an. Sekarang anggota komunitas sudah 350, jika buka lagi ia yakin akan lebih banyak investornya. Justeru, gerai 212Mart kedua tengah disiapkan di Jl. A.R. Hakim, Kota Medan. Saat ini sudah terkumpul Rp 120 juta dari pemilik saham PT Berani. Sedang menunggu suntikan Rp 280 juta lagi dari pihak ketiga yang mau bekerjasama membuka gerai 212Mart tipe B dengan anggaran mencapai Rp 420 jutaan.

Rencananya, gerai kedua ini dan gerai-gerai 212Mart lainnya akan berada di bawah PT Berani sebagai *holding*-nya. Nah, pihak ketiga yang mau

bekerjasama dengan PT Berani untuk pendirian gerai 212Mart harus masuknya lewat Komunitas Koperasi Syariah 212 Medan. Jika di Jabodetabek, sebuah gerai 212Mart, dapat ditangani suplay barangnya melalui distribution center (DC) PT Hydro Perdana Retailindo atau yang lebih populer disebut Hydro. Nah, kalau di daerah seperti Medan, Hydro belum ada jaringan, sehingga PT Berani harus mencari distributor sendiri. Didapat sekitar 20-an distributor untuk beragam produk *fast moving consumer goods*. Dari 20-an distributor tersebut, barang masuk diinput oleh pegawai gerai ke sistem POS (Point of Sales) di komputer gerai. Jadi memang swakelola untuk 212Mart Medan ini. Untuk itu, ketersediaan sumber daya manusia yang andal diperlukan. agar profesionalisme kerjanya terjaga. Sementara itu, omzet diperkirakan per bulannya di Rp7-10 Juta. Memang, pihaknya mengakui belum membuat promosi-promosi saat ini, namun nanti akan ada. Dana promosi akan diambil dari keuntungan bersih sekitar 5% saja.

Sejak munculnya gerakan umat Muslim pada aksi 411 dan 212, tidak dipungkiri bahwa sejak saat itu umat Muslim seolah-olah tersentak dan bangun dari tidur panjangnya. Umat Muslim semestinya bersyukur dan berterima kasih dengan adanya masalah tentang Surat Al Maidah yang terjadi beberapa waktu lalu yang menimbulkan reaksi luar biasa. Sungguh di luar dugaan kita sebelumnya. Hal ini betul-betul menjadi momentum dan berdampak sangat positif serta diperoleh hikmah yang luar biasa. Mungkin sulit untuk terulang lagi momentum yang persis sama seperti kejadian saat ini. Bukan kita sengaja, tapi merupakan takdir dari Allah SWT untuk umat Muslim di Indonesia umumnya dan umat muslim di Kota Medan Khususnya. Bersyukurlah, jihad ekonomi ini menjadi tempat untuk mengukir sejarah ini.

Jihad ekonomi adalah bagian dari jihad *mālī*.⁷⁷ Untuk itu di era kekinian, membangkitkan jihad ekonomi sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan umat. Semangat jihad sangat dibutuhkan dalam membangun peradaban dan tidak selalu dikonotasikan dengan perang terhadap kemiskinan tapi sebuah kompetisi menuju kebaikan sebagaimana dalam dalam al qur'an dengan istilah *fāstabiqūl khairāt*. Ladang-ladang jihad sangat luas sekali, seperti 212 Mart, Perbankan Syariah, Koperasi Syariah, lembaga ZISWAF, Industri halal (wisata halal) dan lainnya, dengan mengembangkan

⁷⁷ Zainal Abidin dan Abdul Wahed *Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiyai Madura Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah*, Jurnal Al Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Vol 12 No 2 tahun 2018 p. 429-447.

kewirausahaan mendorong kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi berbasis sektor riil. Jihad ekonomi inilah yang sangat mulia, karena memerdekakan manusia dari kemiskinan.⁷⁸ Sehingga muncul ide atau gagasan dari masyarakat untuk membentuk usaha *jama'iyah* berlandaskan syariah satu diantaranya adalah 212 Mart.

Berdasarkan rumusan masalah bahwa perkembangan 212 Mart berdasarkan rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2018 Koperasi Syariah 212 (KS212), yang diadakan pada Sabtu, 20 April 2019 di Aula Al Hambra, Andalusia Islamic Center, Sentul City, Bogor. Seperti diketahui, KS212 memiliki produk yaitu 212Mart yang telah menjadi pilihan umat berbelanja kebutuhan sehari-hari. “Pada 2018, jumlah gerai 212Mart didirikan sebanyak 212 gerai yang tersebar di 18 provinsi termasuk di Sumatera Utara.” Sebagaimana dilaporkan dalam buku RAT KS212 Tahun Buku 2018. Sebagian besar ada di Jawa Barat, terutama Bekasi, Bogor dan Medan. Pada tahun pertama berdirinya KS212, gerai 212 Mart yang didirikan adalah milik umat. Didirikan oleh komunitas melalui badan hukum yang memayunginya seperti koperasi atau PT. Gerai 212 Mart tersebut didirikan dengan metode berjamaah. Gerai tidak boleh dimiliki oleh perseorangan melainkan oleh minimal 100 orang. Dalam praktiknya, sebuah gerai 212 Mart dimiliki oleh lebih dari 100 orang.

Selain bekerjasama dengan badan hukum milik komunitas tersebut, KS212 juga bekerja sama dengan mitra ahli untuk membantu komunitas menjalankan bisnis gerai 212Mart-nya. Mitra ahli bertindak sebagai pendamping bisnis koperasi/ PT local milik komunitas. Pendampingan dan bantuan dalam hal penyedia system IT, penyiapan SDM serta penyedia barang dagangan atau *distribution channel*. Adapun mitra ahli tersebut adalah PT Hydro Perdana Retailindo (Hydro). Hydro menjadi mitra ahli setelah peninjauan ke beberapa mitra ahli seperti TipTop, Family Mart, dan SB Mart. Dari kerjasama dengan Hydro KS212 mendapatkan ujah 1% dari setiap penjualan ke Hydro ke gerai 212 Mart dan bagi hasil sebesar 2,5% dari keuntungan bersih gerai 212Mart. Dari buku RAT KS 212 Tahun Buku 2018, didapat data, per 2018, pendapatan dari

⁷⁸ Aus Yuliawan, *Jihad Ekonomi (Ideologi Modern)*, di akses www.harianekonomineraca.com pada 1 Desember 2018.

Ujrah dari Mitra Ahli ini mengalami peningkatan hingga 290% seiring dengan penambahan jumlah gerai menjadi 212 gerai per 31 Desember 2018. Meski begitu, Ujrah dari Gerai 212Mart yang diperoleh KS212 mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini dikarenakan perubahan system ujrah.

Pada 2017, ketika menggunakan sistem lama, setiap pembukaan gerai baru 212Mart, disepakati ujrah per tahun adalah Rp 5 juta yang dibayar di muka untuk sekaligus lima tahun. Namun, pada RALB 2017, ketentuan ini dihapuskan. Sehingga, Ujrah dari Gerai 212Mart menurun sampai 95 persen. Pada 2017, ujrah didapat adalah Rp 1.185.000.000 sedangkan pada 2018 hanya Rp 58.649.431. Angka tersebut terdiri dari, Rp 50 juta merupakan pembayaran atas penggunaan merk 212 di dua gerai. Dari ujrah 2,5 persen di sistem yang baru, KS212 hanya menerima pendapatan sebesar Rp 8.649.431. Inipun ujrah yang berasal dari empat gerai.

Penurunan ujrah yang signifikan dari Gerai 212 Mart ini disebabkan karena masih banyak Gerai 212 Mart yang menyatakan rugi. Namun, KS212 tidak mendapatkan gambaran dengan pasti seberapa besar kerugian Gerai 212 Mart, dikarenakan beberapa hal. Sangat sedikit Gerai 212 Mart yang menyampaikan Laporan Keuangan kepada KS212 dengan alasan, “tidak mampu” membuat Laporan. Sangat sedikit Gerai 212 Mart yang memasukkan penjualan UMKM dalam laporan keuangan secara utuh, sehingga KS212 tidak mengetahui hasil usaha tiap-tiap gerai. Selain adanya penurunan dari gerai 212 Mart, KS212 sebagai pemegang paten merk 212 juga kehilangan potensi pendapatan karena adanya gerai-gerai dan produk yang berlabel 212, tetapi tanpa ijin atau kerjasama dengan KS212

Dalam dunia marketing ada namanya *top of mind*, merek yang paling awal disebut oleh konsumen. Alhamdulillah, 212Mart sekarang sudah di posisi tiga top of mind, itu luar biasa dilihat dari sisi gerakannya”. Kata Dr. Mukhamad Yasid, M.Si, Plt Direktur Eksekutif Koperasi Syariah 212 dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasu Umat Madani Bersatu (KUMB), Komunitas KS212 Tangerang Selatan (Tangsel) di Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Sabtu, 30 Maret 2019.

Jika sampai ada 212Mart yang menjadi almarhum, umat yang akan merugi. “Citranya jadi tidak baik”, kata Yasid melanjutkan. Oleh karena itu, pihak KS 212 menyatakan siap menyelamatkan gerai0gerai 212Mart yang kesulitan. “Kami tawarkan kalau mitra-mitra kami capek mengelola mart-nya, ya sudah dikelola saja oleh KS212, kalau perlu modal tambahan, baru kita bermitra” Namun, tentu saja ada syarat dan ketentuannya, untuk gerai mana yang bisa ambil kelola oleh KS212. Untuk itu, Yasid belum menerangkannya lebih lanjut.

Agar tidak almarhum, KUMB kembali menyuntikkan semangat kepada para pejuang ekonomi umat yang tergabung di KUMB. KUMB adalah kendaraan bisnis dari Komunitas KS212 Tangsel. Di bawah KUMB inilah berdiri 10 gerai 212 Mart di Tangerang dan Tangerang Selatan. Intinya, Kalau KS212 memiliki sistem yang bagus, lalu ada komitmen dari anggota, dan pemihakan dari umat, insyallah akan tumbuh dengan bagus. Kita harus optimis. Optimisme itu berbuah manis Gerai 212 Mart Medan di tahun 2017 lalu mendapatkan prestasi yang besar yaitu omzet mencapai Rp. 66,716 juta perhari yang menjadikan gerai 212 mart Medan mendapatkan peringkat ke 2 terbesar di Indonesia setelah 212 Mart Bojong Kulur Bogor yang meraih omzet Rp. 76 juta per hari dan urutan ketiga gerai 212 Mart Limus Pratama dengan Omzet Rp. 60 juta perhari ini semua berkat adanya partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam jihad ekonomi merupakan bentuk aktualisasi dari kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berkoordinasi dalam program yang dilaksanakan, salah satunya yaitu program pembuatan mini market 212 mart di kota Medan. Dalam pelaksanaannya 212 mart harus disertai dengan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan efektivitas kinerja 212 mart sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan 212 Mart. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni tentang partisipasi masyarakat kota Medan terhadap program pembuatan 212 Mart di kota medan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, peneliti mengacu pada jenis-jenis partisipasi masyarakat yang

meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan konsep tipologi partisipasi masyarakat. Hasil yang ditemukan nanti akan dianalisis, kemudian dicocokkan dengan tipe-tipe partisipasi masyarakat yang ada. Hasil analisis yang karakteristiknya paling mendekati dengan realita di lapangan akan menunjukkan jenis partisipasi yang ada di Kota Medan. Masyarakat yang secara sukarela turut aktif dalam mengelola 212 Mart Medan juga merupakan alasan jihad ekonomi masyarakat kota Medan termasuk dalam kategori partisipatif. Membangun jihad ekonomi yang dilakukan secara bersama-sama seperti yang diterapkan dalam model perencanaan dari bawah jelas dapat memberikan manfaat tersendiri bagi program yang sedang dijalankan. Seperti yang terjadi di Medan, dimana karena penerapan model perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*), 212 Mart Medan pernah meraih prestasi dengan menjadi nominator 212 Mart terbaik ke-2 se-Indonesia pada tahun 2017. Hal ini tidak terlepas dari bentuk perencanaan pembangunan 212 Mart Medan yang partisipatif. Masyarakat turut terlibat secara langsung untuk berpartisipasi dalam pendirian 212 Mart Medan demi mencapai tujuan bersama. Karena pada dasarnya peran serta masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembangunan dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Dampak moment jihad ekonomi yang sangat terasa sekali adalah umat Muslim jadi peka terhadap konsep beragama yang baik dan benar. Hal lain yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan dalam menekuni, mendalami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terasa sekali bahwa kesadaran itu muncul dan semakin hari semakin kuat serta menular kepada umat Muslim yang lain. Dan ini sungguh luar biasa dan yang paling bagus adalah umat jadi bersatu dan bangkit bersama dengan upaya meningkatkan perekonomian. Siapa menyangka, bahwa geliat ekonomi yang berbasis jamaah bisa sehebat ini perkembangannya. Tidak pernah diduga bahwa umat Islam ternyata sungguh kaya dan bisa bergerak dengan begitu cepat untuk membuat bisnis-bisnis baru yang jika

sebelumnya mungkin terbayangkan saja tidak oleh mereka. Tapi ajaibnya, ternyata bisa seperti adanya 212 Mart.

Itu bukti bahwa jangan remehkan kekuatan Muslim, jangan anggap enteng jamaah masjid, dan jangan pandang sebelah mata umat yang mempunyai pemahaman yang baik tentang agamanya. Kita bisa melihat, belum genap 1 tahun bahkan bisa dibilang baru sekitar 6 bulan dan efektifnya 3-4 bulan saja sudah banyak sekali muncul pergerakan-pergerakan perekonomian umat. Muncul puluhan bahkan ratusan minimarket yang berbasis jamaah masjid dan komunitas dengan berbasis lembaga dakwah, koperasi, perusahaan, dan sebagainya yang dengan beragam nama terpampang nyata di mata kita saat ini. Untuk mendirikan sebuah minimarket dengan tipe C yang modal awal sekitar Rp 350 juta-Rp 500 juta dibentuk dan diresmikan dalam waktu singkat saja, bahkan ada yang hanya butuh waktu seminggu saja.

Lebih hebatnya lagi mereka “rebutan” mau investasi dimana-mana. Baru sadar ternyata umat Muslim itu sangatlah kaya. Kita tidak menyangka kondisinya akan seperti ini. Kita ambil sisi positif dengan munculnya berbagai minimarket Islami yang berkembang saat ini. Kita sebut saja seperti yang sedang booming adalah 212 Mart, KITAMart, Sodaqo Mart, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil observasi bahwa persaingan usah yang sejenis seperti indomaret dan alphamart di daerah Gaperta dan AR Hakim Medan banyak yang tutup akibat adanya 212 Mart karena semangat jihad ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari walaupun ada konsumen yang rumahnya jauh.

Selain itu, sudah mulai muncul banyaknya produk-produk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menggunakan nama-nama Islami dan mereka sangat bangga dalam memberikan label tersebut, dan banyak lagi bisnis-bisnis yang bersifat Islami.

Jangan kita memandang bahwa dengan munculnya banyak mini market-mini market Islami dan produk-produk Islami adalah sebuah persaingan antar sesama Muslim. Tapi justru harus disingkapi sebagai sebuah reaksi dan aksi yang sangat positif dan bermanfaat. Kita boleh membuat dengan berbagai nama yang Islami dengan wadah organisasi yang bermacam-macam. Tapi hal yang terpenting

adalah bahwa kita harus pertahankan prinsip persatuan dan kesatuan umat khususnya umat Muslim di kota Medan khususnya. Kita bersaing secara damai dan sehat, saling bersinergi karena kita adalah bersaudara. Satu hal yang perlu diingat dan sadari adalah bahwa kita harus menyadari tentang bagaimana niat awal kita bersatu dan melakukan pergerakan ini. Jangan sampai hal ini membuat kita terlena sehingga melupakan bahwa sesungguhnya adalah tujuan kita demi melakukan "jihad ekonomi" dan agar kita bisa mandiri dalam mencukupi kebutuhan sendiri dengan tidak tergantung kepada pihak lain.

Target jihad ekonomi ini masih jauh, masih banyak rintangan dan hambatan yang akan kita hadapi di kemudian hari. Para pejuang-pejuang ekonomi yang bergerak dengan niat yang tulus dan tiada lagi berhitung dengan apa yang telah mereka keluarkan merupakan pioner yang perlu diapresiasi. Mereka tidak butuh pujian, mereka tidak mengharap imbalan, tapi apa yang mereka lakukan adalah demi memperjuangkan perekonomian umat. Mereka tidak rela umat Muslim tertinggal dari sisi ekonomi, dan yang utama bagi mereka hanyalah mencari ridho dari Sang Maha Penguasa Alam Semesta yaitu Allah SWT. Sungguh ini adalah dampak yang sangat nyata dari aksi yang diprakarsai oleh para ulama dan sudah sepatutnya kita berterima kasih kepada ulama yang memelopori aksi-aksi yang ada saat ini. Kita kembali bersatu, bangkit, dan maju dalam jihad ekonomi sebagaimana penelitian Wibisono (2014) yang juga meneliti semangat membangkitkan jihad ekonomi melalui wirausaha islam di Indonesia.⁷⁹

B. Pembahasan

1. Semangat jihad ekonomi masyarakat islam dalam merespon 212

Mart di Kota Medan

Saat ini muncul fenomena dari ghirah masyarakat yaitu semangat terkhususnya kota medan terkait pemberdayaan ekonomi, melalui gerakan 212 Mart. Diawali dari pusat DKI jakarta sampai ke sumatera utara (Medan),

⁷⁹ Ganggas Wibisono, *Jihad Islam Ekonomi: Praktik Wirausaha Islam di Indonesia*, FISIP UI, 2014.

Pimpinan cabang kota medan 212 mart pun mendirikan di kota medan yang tepatnya pertama kali di jalan abdulla lubis, guna menampung dan menambah ghirah masyarakat untuk berbagi, untuk peduli mengapresiasi apa yang telah berjalan sebelumnya, dengan perencanaan pembukaan/pengembangan 212 mart di kota medan.

Ghirah masyarakat begitu besar dalam merespon 212 Mart, karena apa yang diberikan masyarakat akan kembali ke masyarakat pula, masyarakat sangat bersemangat dengan adanya manfaat langsung kembali ke masyarakat pula. Dan masyarakat kota medan sudah membuka pikiran bahwa sekarang saatnya ekonomi warga harus ditingkatkan melalui pembukaan/perkembangan 212 Mart di wilayah sumatera utara terkhusus kota medan.

Bicara tentang semangat jihad ekonomi masyarakat, penulis mendapati hasil bahwsanya dalam temun ini ada pola acuan yang laman sudah ada di masyarakat kita yaitu pertama dengan cara penghimpunan, karena sejak dahulu , masyarakat sudah aktif gotong royong atau bekerja bersama, berbagain masyarakat yang suka membantu sesama. Dan yang kedua pengolahan prinsip dari npengolaannya adalah lewat lembaga dengan prinsip akuntabel dan trasnparan menggunakan pengolahan keuangan syariah. Dan yang ketiga yaitu pendayagunaan, dengan cara pemandirian dan komitmen keumatan manjadi kekuatan atau semnagt masyarakat, dikarkanakan kemandirian ekonomi merupakan amanat yang harus tetap tumbuh dari bangsa/masyarakt kita

2. Partisipasi jihad ekonomi masyarakat islam di kota Medan

Partisipasi masyarakat dalam jihad ekonomi merupakan bentuk aktualisasi dari kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berkoordinasi dalam program yang dilaksanakan, salah satunya yaitu program pembuatan mini market 212 mart di kota Medan. Dalam pelaksanaannya 212 mart harus disertai dengan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan efektivitas kinerja 212 mart sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan 212 Mart. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni tentang partisipasi masyarakat kota Medan terhadap program

pembuatan 212 Mart di kota medan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, peneliti mengacu pada jenis-jenis partisipasi masyarakat yang meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan konsep tipologi partisipasi masyarakat. Hasil yang ditemukan nanti akan dianalisis, kemudian dicocokkan dengan tipe-tipe partisipasi masyarakat yang ada. Hasil analisis yang karakteristiknya paling mendekati dengan realita di lapangan akan menunjukkan jenis partisipasi yang ada di Kota Medan. Waktu perencanaan didapati informasi dari komunitas di Jawa mulai berkembang, akan ada minimarket baru yang dibuat dari umat islam dan untuk umat islam yaitu 212 Mart dan belanja bulanan tidak lagi harus ke Mall. Mungkin itu salah satu bentuk partisipasi untuk membuka Gerai 212 Mart di Medan. Terus dari pemanfaatan program 212 Mart, dengan memanfaatkan program-program yang ada. Misalkan di 212 Mart ada 212 Mobile kiranya menguntungkan untuk ikut perkembangan Fintech (Financial Teknologi). Dan terpenting sekiranya usaha-usaha di 212 Mart yang bisa jadi menguntungkan. Kalau dari evaluasi, misalkan ada yang salah dari salah satu usaha, bisa langsung datang ngasih tahu ke pihak komunitas 212 Mart seperti koperasi syariah.

Sesuai dengan pernyataan Bapak H Munarman Tokoh Masyarakat yaitu Sekjen FPI juga menjelaskan pernyataannya tentang partisipasi beliau terhadap Jihad ekonomi bahwa:⁸⁰Awalnya mulanya tahu 212 Mart itu apa, dengan apa perencanaan, dikarnakan hanya masyarakat biasa. Tetapi tahu kalau dari pelaksanaan, belanja di 212 Mart kota Medan karena sebelumnya ada sosialisasi. Adanya mobile 212 untuk pembayaran PAM, bayar listrik juga di 212 Mart. Dan isi pulsa dan berbelanja kebutuhan harian, keuntungannya juga 212 Mart ada yang dekat dari rumah jadi tidak perlu jauh-jauh lagi buat belanja. Kalau dari evaluasi sendiri tidak ada, dikarenakan selama iniberjalan dengan baik, jadi gak ada justru malah terbantu dengan adanya 212 Mart.”

⁸⁰ Wawancara Bapak H Munarman Tokoh Masyarakat yaitu Sekjen FPI Pada Tanggal 11 Februari 2019

Selanjutnya Ibu Afifah⁸¹ yang merupakan pelanggan menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat terhadap 212 Mart Kota Medan. Beliau menyampaikan rasa syukur bahwa warga disini terbilang respon dengan adanya 212 Mart Mungkin karena semenjak ada 212 Mart itu warga kota terbantu, jadi lebih ringan. Sebelumnya lumayan susah, seperti bayar air, mau bayar listrik, mau buka usaha juga gak ada modal untuk cari tempat jualan. Sekarang semuanya jadi serba mudah, serba ringan. Bisa langsung datang ke 212 Mart, mau bayar listrik, bayar air, beli pulsa di 212 Mart ada, gak perlu jauh-jauh lagi karena sudah mulai banyak/berkembang 212 di mana - mana. Walaupun ada yang masih sedikit jauh yang penting pro sama yang syariah. Jadi mungkin partisipasi warga kota muncul karena 212 Mart sendiri sudah banyak membantu warganya itu. Dan juga aktif sekiranya ada acara-acara yang diadakan oleh pihak 212 Mart. Walaupun sebagian kecil ada yang dibujuk dulu biar ikut. Tapi untuk sebagian besar warga lainnya antusias untuk hadir.”

Dari akademisi dan cendikiawan muslim Prof. Muzaakir MA memaparkan pendapatnya terkait partisipasi masyarakat terhadap 212 Mart Kota Medan ⁸² dimana sudah mengetahui dari perencanaan, dikarnakan sudah mengetahui 212 Mart dari kota lain. Dari pelaksanaan sendiri partisipasi masyarakatnya itu antusias tinggi, terbukti dengan banyaknya yang ikut program 212 Mart, misalkan home industri yang dimiliki masyarakat untuk berjualan di 212 Mart, itu banyak yang ikut. Belum lagi kalau waktu ada acara misalnya opening, itu masyarakatnya banyak yang datang. Dan kedua orang tuanya juga ikut program PAM, listrik dan UMKM yang disediakan oleh 212 Mart. Kalau dari pemanfaatan itu masyarakat lebih memilih 212 Mart mungkin karena dirasa dapat meringankan, dulu sebelum ada 212 Mart kota Medan kan masyarakat kalau mau bayar listrik tidak harus keagen lagi, sekarang setelah ada 212 Mart masyarakat cukup datang ke 212 Mart untuk membayar listrik. Jadi masyarakatnya merasa ringan tidak perlu jauh-jauh. Dari evaluasi itu partisipasi masyarakatnya terbilang

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Afifah Pelanggan 212 Mart pada tanggal 18 Februari 2019

⁸² Wawancara dengan Bapak Prof. Muzaakir MA Cendikiawan dan Akademisi pada tanggal 18 Februari 2019

sedikit, dilihat di buku pengaduan itu jumlah konsumen yang pernah complain itu kurang lebih hanya sekitar 20 orang dari sekitar 2000 pelanggan. Mungkin karena masyarakatnya sudah merasa puas dengan keberadaan 212 Mart kota Medan gitu atau ketidaktahuan masyarakat/pelanggan.”

Selaras dengan pemaparan Andika Zufadli Sihotang juga menyatakan pendapatnya terkait partisipasi masyarakat kota terhadap program 212 Mart Kota Medan dijelaskan menjelaskan bahwa:⁸³ Waktu perencanaan partisipasi masyarakatnya sangat antusias. Terbukti nanti bisa dilihat dengan jumlah yang datang ke 212 Mart kota Medan hampir sekitar 5000 an masyarakat datang ke 212 Mart yang ada di kota Medan. Dan belum dirambahi dari 212 Mart kota Medan yang tidak terdaftar. Kalau dari pelaksanaan, bentuk yang paling nyata ya setiap ada program 212 Mart kota Medan masyarakatnya mengikuti. Salah satunya adalah ketika adanya aprogram UMKM yang memiliki usaha untuk dijual di 212 Mart, ternyata hampir semua masyarakat ikut berpartisipasi. Sementara dari segi pemanfaatan bisa dilihat bagaimana masyarakat memanfaatkan keberadaan 212 Mart kota Medan itu untuk kebutuhan hidupnya. Masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh untuk belanja. Dan dari 212 Mart kota Medan sendiri untuk mengatasi kendala semacam keluhan/evaluasi memberi tempat masukan saran mungkin dalam bentuk komplain.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa Tokoh Masyarakat 212 Mart mengenai keterlibatan masyarakat terhadap program 212 Mart Kota Medan. Menurut Bapak Riki Syahbputra yang merupakan Pengelola 212 Mart beliau menyatakan bahwa:⁸⁴ Partisipasi masyarakat disini cukup membanggakan. Masyarakat sangat antusias dan sangat mengapresiasi adanya 212 Mart kota Medan. Secara sukarela mereka bergotong-royong memajukan 212 Mart kota Medan. Dari segi pelaksanaan mereka aktif dalam program 212 Mart kota Medan. Itu juga termasuk bentuk dukungan masyarakat terhadap semua program 212 Mart

⁸³ Wawancara dengan Bapak Andika Zufadli Sihotang Sebagai Direktur PT. Berkah Anak Negeri Koperasi 212 Mart Sumatera Utara pada tanggal 18 Februari 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Riki Syahbputra Kepala Roko Gerai 212 Mart Sumatera Utara pada tanggal 18 Februari 2019

kota Medan Apalagi tiap bulan ada diskon - diskon tertentu. Masyarakat juga waktu perencanaan 212 Mart kota Medan datang, semuanya itu berdasarkan musyawarah masyarakat. Jadi musyawarah 212 Mart kota Medan itu melalui perda kopras, lah perda itu melalui pemerintah kota bersama dengan kopras. Terus antusias dan apresiasi masyarakatnya dalam bentuk apa, ya mereka datang semua untuk ikut mengelola seperti sebagai investor walaupun dengan nominal uang yang paling rendah yaitu sebesar 500.000 ribu serta ikut bekerjasama dengan 212 Mart kota Medan butuhkan untuk berinteraksi. Seperti bayar listrik, bayar air dan pulsa, kemudian mereka yang punya usaha – usaha mikro bias menjualkannya di 212 Mart tetapi itu harus punya/memiliki izin dari dinas setempat dengan usaha/produk yang berkaitan, nah itulah itu bentuk-bentuk kerjasama, bentuk interaksi masyarakat dengan 212 Mart kota Medan. Sementara untuk segi pemanfaatan 212 Mart kota Medan, Cara memanfaatkannya ya sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat ikut program yang dibuat, disitu masyarakat otomatis memanfaatkan program 212 Mart kota Medan.”

Lebih lanjut Tifatul Sembiring yang merupakan perwakilan pemerintah di DPR RI juga mengutarakan tanggapannya, bahwa⁸⁵ dia melihat keterlibatan masyarakat terhadap 212 Mart itu cukup reaktif. Tapi mungkin gak seaktif dulu. Dulu itu masyarakat terbilang aktif, dikarena masih baru-barunya 212 Mart kota, yang membuat masyarakat penasaran. Kalau sekarang ya sebagian masih punya kesadaran buat ikut berpartisipasi, sebagian ada yang mungkin di tempat lain. Tapi selama ini 212 Mart kan baru sekali ngadain acara, waktu itu acara opening, itu masyarakatnya banyak yang ikut yang hadir. Orang-orang sini dari tua, muda, anak-anak banyak yang ikut.. Selain itu juga bentuk partisipasi masyarakat disini dilakukan dengan cara ikut program-program 212 Mart kota Medan dengan meningkatkan investor dan program Fintech dengan launching 212 Mobile seperti pembayaran listrik, dan air (PAM) dan pengembangan UMKM yang berupa home industry dari masyarakat.

⁸⁵ Wawancara dengan Tifatul Sembiring yang merupakan perwakilan pemerintah di DPR RI pada tanggal 20 Februari 2019

Selaras dengan pendapat Ustd Zulfikar Hajar, Lc .yang merupakan ulama dan tokoh masyarakat di Kota Medan juga menyampaikan tanggapannya. Beliau menyatakan bahwa ⁸⁶ Sebenarnya tidak terlalu tahu aktifitas warga, Namun ia nebgemukakkan perasaannya bahwa diuntungkan dengan adanya Jihad ekonomi. Untuk Mart 212 karena disini ada, jadi mungkin butuh lebih banyak daripada untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri, dan beliau bersyukur karena ada Jihad ekonomi jadi terpenuhi dan saya lihat juga mulai menyaingi indomaret-indomaret atau alfaamartu. Dan sewaktu ada acara milad Jihad ekonomi juga mangajak keluarga serta banyak warga dari yang kecil sampai yang dewasa, Jadi mungkin dari situ kelihatan kalau partisipasi masyarakat disini terbilang luar biasa terhadap Jihad ekonomi. Masyarakat dengan kesadaran masing-masing ikut terlibat membantu dalam kegiatan apapun dalam Jihad ekonomi.”

Kemudian saudara Prof. Muzaakir MA yang merupakan Akademis juga Cendikiawan Muslim di Kota Medan juga menyuarakan pendapatnya. Beliau menjelaskan bahwa:⁸⁷ partisipasi masyarakat terbilang lumayan aktif, dari pihak 212 Mart kota Medan itu sering memberikan *reward* (dalam hal ini diskon) buat para pelanggannya, bentuk kepuasan tersendiri bagi pihak 212 Mart kota Medan atas pelanggannya juga merupakan salah satu cara agar masyarakat lainnya tertarik untuk datang berbelanja ataupun menjadi investor. Waktu perencanaan 212 Mart datang untuk mengikuti adanya musyawarah terkait perencanaan pendirian 212 Mart kota Medan. Karena 212 Mart kota Medan ini rencananya dibangun untuk menggabungkan usaha-usaha masyarakat dalam hal UMKM atau Home industry yang selama ini milik masyarakat yang sudah ada, jadinya ya respon dari sebagian besar pihak masyarakatnya baik. Mereka antusias, niatnya kan biar gak ribet gitu bang cari lapak/tempat jualan, jadinya dijadikan satu di 212 Mart kota Medan. Sementara dari pelaksanaan, saya ikut beberapa program yang ada di 212 Mart seperti pembayarn PAM dan listrik serta isi pulsa dan berbelanja kebutuhan pokok. Dan kalau ada acara di 212 Mart kayak kemarin ini adanya grand opening

⁸⁶ Wawancara dengan Ustd Zulfikar Hajar, Lc Tokoh Masyarakat dan Ulama paada tanggal 18 Februari 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Prof. Ramli Abd Wahid Tokoh Masyarakat dan Akademisi paada tanggal 18 Februari 2019

212 Mart baru, Acaranya sama seperti tahun lalu, ada diskon jadijnyakan menguntungkan. Selain dapat hiburan juga dapat berbelanja murah. Kemudian dari pemanfaatan, semua masyarakat yang ikut program atau sebagai investor 212 Mart tentu sudah merasakan manfaatnya dari beberapa kemudahan yang ditawarkan serta transparasinya oleh pihak 212 Mart. Jadi tentu bermanfaat sekali Jihad ekonomi ini.”

Selanjutnya, Bapak K. H Tengku Zulkarnain yang merupakan Tokoh Masyarakat juga sebagai Sekjen MUI juga menyatakan pendapatnya terkait partisipasi masyarakat terhadap Jihad ekonomi. Beliau menyatakan bahwa:⁸⁸ Selama 2 tahun berjalan, 212 Mart ini dapat dikatakan sudah mampu menggerakkan perkonomian masyarakatnya khususnya umat islam yang ada di kota Medan. Beberapa program usaha juga telah menyerap ratusan tenaga pemuda warga setempat, mulai dari usaha produksi dan perdagangan umum, bahkan home industry masyarakat atau UMKM diberi perhatian khusus untuk bisa menjual barang/produknya di 212 Mart kota Medan. Jadi 212 Mart kota Medan ini sudah sangat memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakatnya. Masyarakatnya sendiri terbilang partisipatif terhadap 212 Mart kota Medan, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang ikut program-program 212 Mart kota Medan, nanti bisa cek di 212 Mart kota Medan lihat daftar pelanggan yang ikut dating ke 212 Mart kota Medan. Dari sana kan sudah terlihat bahwa antusias masyarakat sangat mendukung terhadap 212 Mart kota Medan.”

Dari pernyataan di atas, peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara yang dilakukan di Kota Medan Kecamatan Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat kota Medan terhadap program 212 Mart lebih condong ke jenis partisipasi dalam pelaksanaan dan pemanfaatan. Sementara untuk jenis partisipasi perencanaan dan partisipasi evaluasi, hanya beberapa masyarakat yang tanggap (kurang efektif).

⁸⁸ Wawancara dengan K. H Tengku Zulkarnain Tokoh Masyarakat dan Ulama Sekjen MUI paada tanggal 20 Februari 2019

Berikut peneliti paparkan uraian tentang jenis-jenis partisipasi masyarakat yang sekaligus peneliti analisa dengan data dari hasil wawancara di atas :

h. Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi jenis ini merupakan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini penting dilakukan karena dalam hal ini masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Kota Medan terhadap 212 Mart Kota Medan dalam jenis perencanaan dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini terbukti dengan pernyataan-pernyataan dari beberapa narasumber di atas, bahwa hanya sedikit masyarakat yang datang pada waktu (Musyawarah Rencana Pembuatan 212 Mart) untuk membahas rencana pendirian 212 Mart Kota Medan. Selain itu juga tidak banyak masyarakat yang mengetahui awal rencana pendirian 212 Mart Kota Medan.

i. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam hal ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur. Ruang lingkup dari partisipasi ini antara lain seperti menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program. Pengukurannya bertitik pangkal pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat kota dalam pelaksanaan terhadap program 212 Mart kota Medan sudah efektif. Hal ini terbukti dengan beberapa pernyataan dari hasil wawancara, bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program 212 Mart kota Medan meliputi keikutsertaan masyarakat kota dalam program-program atau

usaha-usaha yang ada di dalam Jihad ekonomi yaitu peralihan dari pembayaran di tempat konvensional kepada tempat yang jelas syariahnya, seperti usaha PAM, usaha listrik online, isi pulsa dan home industry dari masyarakat. Selain itu juga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terlihat ketika ada kegiatan di 212 Mart kota Medan, seperti pada waktu acara, sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dengan hadir dalam acara tersebut.

j. Partisipasi dalam pemanfaatan

Partisipasi dalam pemanfaatan ini merupakan partisipasi masyarakat di dalam fase penggunaan atau pemanfaatan hasil-hasil kegiatan pembangunan. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

Data hasil observasi, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Muslim kota Medan dalam pemanfaatan termasuk efektif. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang ikut dalam program 212 Mart kota Medan. Masyarakat memanfaatkan keberadaan 212 Mart kota Medan itu kebutuhan hidupnya. Seperti keikutsertaan masyarakat dalam program 212 mobile seperti program *payment* seperti pembayaran listrik. Masyarakat memanfaatkan program tersebut agar tidak perlu lagi jauh-jauh membayar listrik lainya seperti PDAM, BPJS dan lain-lain. Selanjutnya dalam program 212 Mart, masyarakat dapat memanfaatkan jualan yang memiliki home industri yang diberikan oleh 212 Mart kota Medan untuk membuka usaha. Jadi partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dapat dikatakan sudah efektif.

k. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi dalam hal ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terpilih, diperoleh data bahwa partisipasi masyarakat dalam hal evaluasi dapat dikatakan

kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan hanya sedikit masyarakat yang memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap pelaksanaan 212 Mart kota Medan selama ini sehingga jangan sampai umat Muslim di kota Medan menjadi apatis.

Adapun data di lapangan yang telah dianalisa menggunakan jenis-jenis partisipasi di atas dapat dirangkum dalam tipologi pembentukan 212 Mart. Tipologi partisipasi dalam pembentukan 212 Mart disusun berdasarkan jenis keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Berikut akan dipaparkan hasil tipologi pembentukan 212 Mart:

Tabel 4.2.1
Tipologi Pembentukan 212 Mart Medan

No	Narasumber	Data	Jenis Partisipasi
1.	Bapak Andika Zulfadli Sihotang (Pengusaha 39 tahun)	- Perencanaan 212 Mart ikut - Pelaksanaan 212 Mart ikut - Pemanfaatan 212 Mart ikut - Evaluasi ikut	Partisipasi pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi
2.	Bapak Riki Syahputra (Kepala Toko, Usia 31 tahun)	- Perencanaan 212 Mart ikut - Pelaksanaan ikut 212 Mart - Pemanfaatan ikut 212 Mart - Evaluasi ikut	Partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan
3.	Ustd Zulfikar Hajar (Ulama dari MUI SU, Usia 67 tahun)	- Perencanaan tidak ikut - Pelaksanaan ikut - Pemanfaatan ikut - Evaluasi tidak ikut, dalam catatan pengadun hanya sedikit masyarakat yang complain	Partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan

4.	Tifatul Sembiring (DPR RI Dapil Sumut/ PKS) Medan, Usia 48 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan ikut bersama beberapa masyarakat - Pelaksanaan menurutnya sebagian besar masyarakat ikut program-program 212 Mart - Pemanfaatan menurutnya semua masyarakat yang ikut program 212 Mart tentu mendapatkan manfaatnya - Evaluasi hanya beberapa masyarakat yang protes jika terjadi kendala 	Partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan
5.	Bapak Prof. Muzaakir MA (Akademisi, Tokoh Masyarakat, Usia 45 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan, menurutnya masyarakat tidak banyak yang ikut, hanya beberapa perwakilan saja - Pelaksanaan, masyarakat sangat antusias dan banyak yang ikut program 212 Martt - Pemanfaatan, masyarakat memanfaatkan 212 Mart yang mereka ikuti 	Partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan
6.	Bapak K.H Tengku Zulkarnain (Tokoh Masyarakat, Sekjen MUI Usia 58 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan 212 Mart ikut - Pelaksanaan 212 Mart ikut unit layanan listrik dan PAM - Pemanfaatan diikuti memanfaatkan program yang ada - Evaluasi ikut komplain jika ada yang kurang baik dari 212 Mart 	Partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evalua

Sementara jika dianalisa menggunakan tipologi partisipasi masyarakat menurut Tosun, peneliti mendapatkan hasil bahwa masyarakat cenderung masuk ke dalam kategori partisipasi masyarakat spontan jenis partisipasi aktif. Berikut peneliti uraikan hasil data di lapangan yang dihubungkan dengan teori:

Tabel 4.2.2
Hasil Analisis dengan Tipologi Partisipasi Masyarakat Tosun

No.	Narasumber	Data	Tipologi Partisipasi
1.	Bapak Andika Zulfadli Sihotang (Pengusaha 39 tahun)	Ikut berpartisipasi untuk mencapai tujuan yang menguntungkan dengan memanfaatkan program-program yang ada di 212 Mart	Partisipasi spontan jenis partisipasi aktif
2.	Bapak Riki Syahputra (Kepala Toko, Usia 31 tahun)	Ikut berpartisipasi karena ada dorongan dari pihak desa	Partisipasi terdorong jenis partisipasi pasif
3.	Ustd Zulfikar Hajar (Ulama dari MUI SU, Usia 67 tahun)	- Warga Medan antusias dan merespon baik 212 Mart Medan - Partisipasi warga muncul karena 212 Mart telah banyak membantu warga	Partisipasi spontan jenis partisipasi aktif
4.	Tifatul Sembiring (DPR RI Dapil Sumut/ PKS)Usia 48 Tahun	Partisipasi masyarakat sangat antusias terhadap 212 Mart Medan	Partisipasi spontan
5.	Bapak Prof. Muzaakir MA (Akademisi, Tokoh Masyarakat, Usia 45 tahun)	- Masyarakat partisipatif terhadap 212 Mart	Partisipasi spontan jenis

	Bapak Prof. Ramli Abd Wahid (Akademisi, Tokoh Masyarakat, Usia 45 tahun)	- Dengan kesadaran masing-masing mereka ikut unit-unit yang ada di 212 Mart	partisipasi aktif
6.	Bapak K.H Tengku Zulkarnain (Tokoh Masyarakat, Sekjen MUI Usia 58 tahun)	- Partisipasi masyarakat cukup antusias dan membanggakan - Masyarakat aktif berpartisipasi dalam program-program 212 Mart - Bentuk apresiasi masyarakat terhadap 212 Mart yaitu ikut mengelola dan bekerjasama dengan 212 Mart	Partisipasi spontan jenis partisipasi aktif
7.	Ibu Afifah (Tokoh Perempuan, Usia 45 tahun)	- Secara sukarela ikut berpartisipasi dalam kegiatan maupun program 212 Mart - 212 Mart bermanfaat sehingga menumbuhkan partisipasi masyarakat	Partisipasi spontan jenis partisipasi aktif

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisa bahwa partisipasi masyarakat Medan terhadap 212 Mart Medan lebih dominan termasuk ke dalam tipe partisipasi masyarakat spontan jenis partisipasi aktif, meskipun ada beberapa warga yang termasuk dalam tipe partisipasi masyarakat terdorong.

Tipe partisipasi masyarakat spontan jenis partisipasi aktif menurut Tosun adalah partisipasi masyarakat yang dilakukan secara sukarela tanpa didorong oleh pihak luar, karena masyarakat merasa telah tercapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan kepuasan. Artinya, partisipasi masyarakat Medan terhadap 212 Mart Medan terbilang aktif, antusias, responsif, dan dilakukan atas kesadaran diri

masing-masing. Masyarakat Medan merasa bahwa 212 Mart Medan telah berkontribusi penuh dan telah memberikan banyak manfaat bagi mereka, sehingga masyarakat secara sukarela ikut berpartisipasi terhadap 212 Mart Medan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang telah diketahui bahwa peran serta masyarakat merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan termasuk pembangunan desa.

Dalam kasus di 212 Mart Medan dapat dilihat bahwa peran serta masyarakat terbilang aktif dalam pembangunan 212 Mart Hal ini terbukti dengan keikutsertaan masyarakat dalam program-program yang ada di 212 Mart Medan.

Selain itu, bentuk partisipasi masyarakat lainnya juga dapat dilihat dari terlibatnya masyarakat pada saat perencanaan 212 Mart, dimana salah satu warga mempunyai inisiatif untuk memajukan kesejahteraan warga desanya dengan cara mengusulkan pendirian 212 Mart. Beliau adalah Andika Zulfadly Sihotang yang merupakan seorang warga yang berwawasan luas. Beliau memiliki keinginan untuk menggabungkan beberapa lembaga usaha (UMKM) yang sebelumnya telah ada agar bekerjasama dalam pengembangannya melalui 212 Mart..

Andika Zulfadly Sihotang merupakan seseorang yang berwawasan luas. Beliau mendengar info tentang 212 Mart dari temannya. Berdasarkan info tersebut Andika Zulfadly Sihotang berkeinginan untuk mendirikan 212 Mart. Beliau kemudian menyampaikan inisiatifnya ke Masyarakat.

Pihak Masyarakat Cendikia, Ulama kemudian mengadakan sosialisasi tentang 212 Mart ke masyarakatnya. Dari sosialisasi tersebut Masyarakat melihat masyarakatnya antusias dalam menyambut rencana pendirian 212 Mart tersebut, hingga kemudian perwakilan masyarakat bersama Ulama Cendikia dan Masyarakat mengadakan Musyawarah bersama dengan organisasi masyarakat lainnya seperti BPD, LSM, dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian 212 Mart. Dari musyawarah tersebut kemudian didapatkan kesepakatan berupa dicanangkannya program 212 Mart yang sesuai dengan PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 78 yang menyatakan bahwa 212 Mart merupakan badan usaha yang dibentuk untuk meningkatkan jihad ekonomi umat islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendirian 212 Mart Medan termasuk ke dalam pendekatan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) yang sesuai dengan Peraturan Menteri No. 4 Tahun 2015 Pasal 4, yaitu perencanaan pembangunan yang melibatkan peran serta masyarakat yang dibuat berdasarkan kebutuhan untuk menetapkan kebijakan bersama. Hal ini dikarenakan pendirian 212 Mart Medan dilakukan bukan karena instruksi dari pemerintah, melainkan atas dasar usulan dari warga. Pada dasarnya, perencanaan dari bawah ini memposisikan masyarakat bukan hanya sebagai obyek, melainkan juga sebagai subyek pembangunan, dan sementara pemerintah hanya sebagai fasilitator.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat dua pendekatan dalam perencanaan pendirian 212 Mart yang sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian 212 Mart Pasal 4, yaitu perencanaan pembangunan dari atas (*Top-Down Planning*) dan perencanaan pembangunan dari bawah (*Bottom-Up Planning*). Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) adalah bahwa 212 Mart didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas (*Top-Down Planning*) adalah bahwa proses pendirian 212 Mart dilakukan atas dasar instruksi dari Pemerintah. Berikut peneliti paparkan beberapa perbedaan antara perencanaan dari atas (*Top-Down Planning*) dan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*):

Tabel 4.2.3

Perbedaan *Top-Down Planning* dan *Bottom Up Planning*

<i>Top Down Planning</i>	<i>Bottom Up Planning</i>
a. Dibuat oleh pemerintah yang ditujukan untuk masyarakat	b. Dibuat atas dasar inisiatif masyarakat sendiri untuk kebutuhan dan kepentingan bersama
b. Pemerintah sebagai pengambil keputusan, sedangkan masyarakat hanya sebagai pelaksana keputusan	c. Masyarakat terlibat tidak hanya sebagai pelaksana keputusan, tetapi juga sebagai pengambil keputusan
c. Masyarakat hanya sebatas sebagai	

<p>obyek pembangunan</p> <p>d. Peran masyarakat tidak begitu berpengaruh, yaitu hanya sebagai penerima keputusan tanpa mengetahui jalannya proses pembentukan program</p> <p>e. Masyarakat tidak dapat berperan aktif</p> <p>f. Masyarakat tidak dapat mengawasi jalannya suatu program</p> <p>g. Keterlibatan masyarakat terbatas, sehingga masyarakat enggan untuk berpartisipasi</p>	<p>d. Masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan, sementara Pemerintah sebagai fasilitator</p> <p>e. Peran serta masyarakat sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama</p> <p>f. Masyarakat dapat terlibat aktif</p> <p>g. Masyarakat dapat mengontrol jalannya suatu program</p> <p>h. Menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat untuk terlibat secara sukarela dalam program pembangunan</p>
---	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendekatan perencanaan dari atas (*Top-down Planning*) dilakukan berdasarkan instruksi dari atasan yang sekaligus sebagai pengambil keputusan, sedangkan untuk perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) melibatkan semua unsur yang ada dalam masyarakat tanpa membeda-bedakan ras, agama, strata sosial, atau pendidikan.

Dapat dikatakan bahwa perencanaan jihad ekonomi melalui 212 mart dari bawah lebih unggul jika diimplementasikan dalam kehidupan sosial daripada perencanaan dari atas. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan dari bawah, masyarakat tidak hanya berkedudukan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan bersama dan mendorong keterlibatan serta komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya.

Salah satu pola pendekatan perencanaan pembangunan dari bawah adalah partisipatif, artinya perencanaan pembangunan melibatkan peran serta seluruh masyarakat pada umumnya. Dari hasil pengamatan di lapangan juga dapat diketahui bahwa 212 Mart Medan termasuk dalam prinsip partisipatif, artinya semua komponen yang terlibat di dalam 212 Mart harus bersedia secara sukarela

atau tanpa diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha 212 Mart. Bentuk nyata dari model partisipatif 212 Mart Medan adalah para anggota 212 Mart yang secara sukarela berkontribusi dengan membuat inovasi-inovasi baru untuk memajukan program 212 Mart, seperti memberikan sembako kepada para pelanggan yang aktif. Selain sebagai bentuk penghargaan, pemberian sembako tersebut juga dimaksudkan untuk menarik perhatian pelanggan agar tertarik untuk ikut dan aktif dalam usaha-usaha yang ada di 212 Mart Medan. Selain itu, masyarakat yang secara sukarela turut aktif dalam mengelola 212 Mart Medan juga merupakan alasan 212 Mart Medan termasuk dalam kategori partisipatif.

Selanjutnya, pembangunan yang dilakukan secara bersama-sama seperti yang diterapkan dalam model perencanaan dari bawah jelas dapat memberikan manfaat tersendiri bagi program yang sedang dijalankan. Seperti yang terjadi di Medan, dimana karena penerapan model perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*), 212 Mart Medan pernah meraih prestasi dengan menjadi nominator 212 Mart terbaik ke-3 se-Indonesia pada tahun 2017. Hal ini tidak terlepas dari bentuk perencanaan pembangunan 212 Mart Medan yang partisipatif. Masyarakat turut terlibat secara langsung untuk berpartisipasi dalam pendirian 212 Mart Medan demi mencapai tujuan bersama. Karena pada dasarnya peran serta masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembangunan dalam mencapai kesejahteraan bersama.

3. Dampak jihad ekonomi masyarakat islam di Kota Medan

Sejak munculnya gerakan umat Muslim pada aksi 411 dan 212, tidak dipungkiri bahwa sejak saat itu umat Muslim seolah-olah tersentak dan bangun dari tidur panjangnya. Umat Muslim semestinya bersyukur dan berterima kasih dengan adanya masalah tentang Surat Al Maidah yang terjadi beberapa waktu lalu yang menimbulkan reaksi luar biasa. Sungguh di luar dugaan kita sebelumnya. Hal ini betul-betul menjadi momentum dan berdampak sangat positif serta diperoleh hikmah yang luar biasa. Mungkin sulit untuk terulang lagi momentum yang persis sama seperti kejadian saat ini. Bukan kita sengaja, tapi merupakan takdir dari Allah SWT untuk umat Muslim di Indonesia umumnya dan umat

muslim di Kota Medan Khususnya. Bersyukurlah, jihad ekonomi ini menjadi tempat untuk mengukir sejarah ini.

Dampak yang sangat terasa sekali adalah umat Muslim jadi peka terhadap konsep beragama yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya muncul postingan-postingan di media sosial (medsos) yang berkenaan dengan agama, ramainya situs yang berbasis Islami dikunjungi oleh pengguna medsos, seolah-olah mereka haus akan informasi yang berbau Islami dan terus ingin belajar dan belajar.

Secara sadar ataupun tidak memengaruhi cara pandang beragama, dan menambah wawasan dalam beragama yang selama ini agak jarang dimunculkan dan mungkin kurang peduli. Dengan kata lain umat Muslim “mendadak sadar beragama”, dan menurut penulis hal ini sangat positif.

Hal lain yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan dalam menekuni, mendalami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terasa sekali bahwa kesadaran itu muncul dan semakin hari semakin kuat serta menular kepada umat Muslim yang lain. Dan ini sungguh luar biasa dan yang paling bagus adalah umat jadi bersatu dan bangkit bersama dengan upaya meningkatkan perekonomian. bahwa geliat ekonomi yang berbasis jamaah bisa berkembang dengan baik. Umat Islam sangat kaya dan bisa bergerak dengan begitu cepat untuk membuat bisnis-bisnis baru yang jika sebelumnya mungkin terbayangkan saja tidak oleh mereka. ternyata bisa seperti adanya 212 Mart. Sekitar 6 bulan dan efektifnya 3-4 bulan sudah banyak sekali muncul pergerakan-pergerakan perekonomian umat.

Muncul puluhan bahkan ratusan minimarket yang berbasis jamaah masjid dan komunitas dengan berbasis lembaga dakwah, koperasi, perusahaan, dan sebagainya yang dengan beragam nama terpampang nyata di mata kita saat ini. Untuk mendirikan sebuah minimarket dengan tipe C yang modal awal sekitar Rp 350 juta-Rp 500 juta dibentuk dan diresmikan dalam waktu singkat saja, bahkan ada yang hanya butuh waktu seminggu saja.

Para Investor/ masyarakat beringinan sekali mau investasi dimana-mana. Baru sadar ternyata umat Muslim itu sangatlah kaya. Kita tidak menyangka

kondisinya akan seperti ini. Kita ambil sisi positif dengan munculnya berbagai minimarket Islami yang berkembang saat ini. Kita sebut saja seperti yang sedang booming adalah 212 Mart, KITAMart, Sodaqo Mart, dan masih banyak lagi. Selain itu, tambah dia, juga sudah mulai muncul banyaknya produk-produk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menggunakan nama-nama Islami dan mereka sangat bangga dalam memberikan label tersebut, dan banyak lagi bisnis-bisnis yang bersifat Islami.

Jangan kita memandang bahwa dengan munculnya banyak mini market-mini market Islami dan produk-produk Islami adalah sebuah persaingan antar sesama Muslim. Tapi justru harus disingkapi sebagai sebuah reaksi dan aksi yang sangat positif dan bermanfaat.

Kita boleh membuat dengan berbagai nama yang Islami dengan wadah organisasi yang bermacam-macam. Tapi hal yang terpenting adalah bahwa kita harus pertahankan prinsip persatuan dan kesatuan umat khususnya umat Muslim di kota Medan khususnya. Kita bersaing secara damai dan sehat, saling bersinergi karena kita adalah bersaudara.

Jangan anggap ini sebagai sebuah persaingan, tapi anggaplah ini sebagai mitra yang saling suport dan kita berjalan berdampingan secara damai. Hal ini akan membuat umat Muslim di kota Medan menjadi lebih kuat dan elegan karena ternyata walaupun kita berbeda-beda dan beragam, tapi kita tetap bersatu dan damai.

Satu hal yang perlu diingat dan sadari adalah bahwa kita harus menyadari tentang bagaimana niat awal kita bersatu dan melakukan pergerakan ini. Jangan sampai hal ini membuat kita terlena sehingga melupakan bahwa sesungguhnya adalah tujuan kita demi melakukan "jihad ekonomi" dan agar kita bisa mandiri dalam mencukupi kebutuhan sendiri dengan tidak tergantung kepada pihak lain.

Hal ini perlu selalu ditanamkan dalam diri kita karena apabila niat awal sampai terlupakan maka jangan mimpin umat akan mandiri secara ekonomi. Ingat, bahwa pergerakan yang di lakukan ini barulah seujung kuku dan ibarat buih di lautan. Pencapaian yang kita lihat sampai hari ini belumlah apa-apa.

Target jihad ekonomi ini masih jauh, masih banyak rintangan dan hambatan yang akan kita hadapi di kemudian hari. Para pejuang-pejuang ekonomi yang bergerak dengan niat yang tulus dan tiada lagi berhitung dengan apa yang telah mereka keluarkan merupakan pioner yang perlu diapresiasi. Mereka tidak butuh pujian, mereka tidak mengharap imbalan, tapi apa yang mereka lakukan adalah demi memperjuangkan perekonomian umat. Mereka tidak rela umat Muslim tertinggal dari sisi ekonomi, dan yang utama bagi mereka hanyalah mencari ridho dari Sang Maha Penguasa Alam Semesta yaitu Allah SWT. Dampak yang sangat nyata dari aksi yang diprakarsai oleh para ulama dan sudah sepatutnya kita berterima kasih kepada ulama yang mempelopori aksi-aksi yang ada saat ini. Kita kembali bersatu, bangkit, dan maju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pembahasan oleh penulis sejak munculnya gerakan umat Muslim pada aksi 411 dan 212, tidak dipungkiri bahwa sejak saat itu umat Muslim seolah-olah tersentak dan bangun dari tidur panjangnya. Jihad ekonomi ini menjadi tempat untuk mengukir sejarah ini. Untuk itu di era kekinian, membangkitkan jihad ekonomi sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan umat. Semangat jihad sangat dibutuhkan dalam membangun peradaban dan tidak selalu dikonotasikan dengan perang terhadap kemiskinan tapi sebuah kompetisi menuju kebaikan sebagaimana dalam dalam al qur'an dengan istilah *fāstabiqūl khairāt*. Ladang-ladang jihad sangat luas sekali hal ini dapat di analisis dari partisipasi dan dampaknya yang dapat disimpulkan bahwa :

1. Ghirah/semangat masyarakat begitu besar dalam merespon 212 Mart, karena apa yang diberikan masyarakat akan kembalike masyarakat pula, para masyarakat sangat bersemangat denagn adanya manfaat langsung kembali ke masyarakat pula. Dan masyarakat kota medan sudah membuka pikiran bahwa sekarang saatnya ekonomi warga harus ditingkatkan melalui pembukaan / perkembangan 212 Mart di wilayah Sumatera utara terkhusus kota medan
2. Partisipasi Masyarakat Islam di kota Medan dalam Jihad Ekonomi yang terjadi di Medan, dimana karena penerapan model perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*), 212 Mart Medan pernah meraih prestasi dengan menjadi nominator 212 Mart terbaik ke-2 se-Indonesia pada tahun 2017. Hal ini tidak terlepas dari bentuk perencanaan pembangunan 212 Mart Medan yang partisipatif. Masyarakat turut terlibat secara langsung untuk berpartisipasi dalam pendirian 212 Mart Medan demi mencapai tujuan bersama. Karena pada dasarnya peran serta masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembangunan dalam

mencapai kesejahteraan bersama melalui peran para komunitas untuk aktif berpartisipasi dalam mengumpulkan para investor.

3. Dampak Jihad Ekonomi bagi masyarakat Islam di Kota Medan yang sangat terasa sekali adalah umat Muslim jadi peka terhadap konsep beragama yang baik dan benar. Hal lain yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan dalam menekuni, mendalami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terasa sekali bahwa kesadaran itu muncul dan semakin hari semakin kuat serta menular kepada umat Muslim yang lain. Dan ini sungguh luar biasa dan yang paling bagus adalah umat jadi bersatu dan bangkit bersama dengan upaya meningkatkan perekonomian. Siapa menyangka, bahwa geliat ekonomi yang berbasis jamaah bisa sehebat ini perkembangannya dengan munculnya berbagai minimarket Islami yang berkembang saat ini. Kita sebut saja seperti yang sedang booming adalah 212 Mart, KITAMart, Sodaqo Mart, dan masih banyak lagi. Selain itu, tambah dia, juga sudah mulai muncul banyaknya produk-produk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menggunakan nama-nama Islami dan mereka sangat bangga dalam memberikan label tersebut, dan banyak lagi bisnis-bisnis yang bersifat Islami. Target jihad ekonomi ini masih jauh, masih banyak rintangan dan hambatan yang akan kita hadapi di kemudian hari. Satu hal yang perlu diingat dan sadari adalah bahwa kita harus menyadari tentang bagaimana niat awal kita bersatu dan melakukan pergerakan ini. Jangan sampai hal ini membuat kita terlena sehingga melupakan bahwa sesungguhnya adalah tujuan kita demi melakukan "jihad ekonomi" dan agar kita bisa mandiri dalam mencukupi kebutuhan sendiri dengan tidak tergantung kepada pihak lain.

B. Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menyadari dalam penulisannya masih banyak terdapat kesalahan, hal tersebut dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas, Oleh karena itu penulis mengharapkan pembaca agar lebih dapat menyempurnakan kekurangan dalam penulisan tesis ini yang berkaitan dengan jihad ekonomi, dengan maksud tujuan berbelanja di 212 Mart.

Adapun saran – saran dari peneliti dari hasil peneliti sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan / 212 Mart, jangan hanya memandang bahwa dengan munculnya banyak mini market-mini market Islami dan produk-produk Islami adalah sebuah persaingan antar sesama Muslim. Tapi justru harus disingkapi sebagai sebuah reaksi dan aksi yang sangat positif dan bermanfaat. Dan seandainya ingin membuat mini market dengan berbagai nama yang Islami dengan wadah organisasi yang bermacam-macam. Tapi yang terpenting adalah bahwa kita harus pertahankan prinsip persatuan dan kesatuan umat khususnya umat Muslim di kota Medan khususnya.
2. Bagi konsumen / masyarakat pada umumnya hendak lebih mengetahui tentang yang dimaksud jihad ekonomi dalam hal berbelanja di mini market yang dibangun umat islam dan hendaklah memahami tentang konsumsi secara ekonomi islam , secara syariah terutama konsumsi harta, yang annati membawa manfaat dan faedah bagi konsumen dan membawa masalahat bagi masyarakat luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, tambahan objek penelitian dan nara sumber baru baru yang diharapkan dapat memberi hasil yang lebih optimal, selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran metode/ jenis penelitian yang lain dalam mengukur jihad ekonomi di 212 Mart. Serta melihat tahun yang diteliti, karena tahun sangat berpengaruh data data setiap perusahaan. Selajutnya juga harus mmpertimbangkan perusahaan – perusaan apa saja yang akan diteliti, agar tidak kesulitan melalukan penelitian terhadap perusahaan yang berkaitran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S..*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asyari, *Pena Jihad Ekonomi Syariah*, Buku Ajar, Bukit Tinggi, tt, 2014.
- Azra Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post Modernisme* , Jakarta: Paramadina, 1996.
- Aus Yuliawan, *Jihad Ekonomi (Ideologi Modern)*, di akses www.harianekonomineraca.com pada 1 Desember 2018.
- Astuti D. Siti Irine , *Desentralisasi Dan Partisipasi Dalam Pendidikan* , (Yogyakarta : UNY, 2009)
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad *Al-Mujamul Mufahras li Alfazhil Quranil Karim*, Kairo : Darul Hadist,1991.
- Basori Ahmad, *Jihad Menurut Yusuf Qardhawi*, Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Chirzin Muhammad, *Jihad Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- Departemen Agama, *AL quran dan Terjemahan*, Bandung: J-Art, 20000.
- Faiz al-Math Muhammad, *Keistimewaan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hadi, A.P., Hilyana, dan Hayati, *Revitalisasi Kelembagaan Petani dan Masyarakat Kota Melalui Pemberdayaan Kelompok Lokal Dalam Kerangka Pembangunan Kota Berkelanjutan*. Mataram : Fakultas Pertanian Universitas Mataram, 2003.
- Hanugrah, & Agin. *Kelompok Mina Mawar Sebagai Bentuk Kemandirian Sosial Masyarakat Pasca Erupsi Merapi (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)*, diakses dari laman, <http://eprints.uny.ac.id/8790/3/BAB22008413244020.pdf> pada tanggal 9 Desember 2018
- Irawan, Deni, *Kontroversi Makna dan Konsep Jihad Dalam Alquran Tentang Menciptakan Perdamaian, Religi: Vol X No 1 Januari 2014*.

- Irawan Deni, *Kontroversi Makna dan Konsep Jihad Dalam Alquran Tentang Menciptakan Kedaiaman*, UIN Sunankalijaga, Jurnal Religi Vol X No 1 Januari 2014.
- Jhon. L. Esposito, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta:2000.
- Karim Adiwarmanto, *Perbankan Syariah di Indonesia: Ijtihad dan Jihad Ekonomi*, Azzikra, Desember 2005.
- Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nasution Salman *Pemanfaatan Social Capital Dalam Mensejahterakan Warga Muhammadiyah Di Kota Medan (Studi kasus Amal Usaha Muhammadiyah) tahun*. Disertasi, PPs UIN SU, 2017
- Naufal Azizi Ahmad, judul : “*Pengaruh Modal sosial Terhadap Aksi 212 dan 412 (Analisis Pengaruh Modal Sosial Tokoh masyarakat Atas Keikutsertaan Masyarakat Indonesia Dalam Aksi Bela Islam 212 dan Aksi Parade Kita Indonesai 412 di Jakarta)*” tahun 2016
- P3P UNRAM, *Studi Eksploratif Pengembangan Perencanaan Pembangunan yang Aspiratif di Kabupaten Lombok Tengah*. Mataram : P3P UNRAM bekerjasama dengan BAPEDA Lombok Tengah, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, 2001.
- Qaradhawi Yusuf, *Kita dan Barat: Menjawab Berbagai Pertanyaan yang Menyudutkan Islam*. Penerjemah Arif Munandar Riswanto dan Yadi Saeful Hidayat, Jakarta : Bulan Bintang. th
- Qaradhawi Yusuf *Norma dan etika ekonomi Islam*. Penerjemah Zainal Arifin, Dahlia Husin Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Qaradhawi Yusuf, *Konsepsi Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Surabaya : Duta Ilmu, 1996.
- Qaradhawi Yusuf, *Musykilat al-Faqr Wa-Kayfa ‘alājaha al-Islam (Konsepsi Islam Mengentaskan Kemiskinan)* Kualalumpur: Yayasan Pembangunan Ekonomi Islam (YPEIM) 2000) terj Indonesia (Surabaya : Duta Ilmu, 1996)
- Shihab Quraish, *Wawasan Al-Quran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Syahyuti, *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pekotaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2002.

Sardar Ziauddin dan Merryl Wyn Davies (ed), *Wajah-Wajah Islam*. Penerjemah A.E Priono dan Ade Armando, Bandung : Mizan,1992.

Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*. Yogyakarta Lapera Pustaka Utama; 2001.

Wibisono, Ganggas, *Jihad Islam Ekonomi: Praktik Wirausaha Islam di Indonesia*, FISIP UI, 2014.

Wahid Abdurrahman, *Islam Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: LKiS, 2000.